

**REPRESENTASI PENDIDIKAN PRA NIKAH
DALAM FILM “LITTLE MOM”**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Pendidikan Strata I

Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Novi Anisa Solekhah

NIM. 32801700027

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novi Anisa Solekhah

NIM : 32801700027

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

Representasi Pendidikan Pra Nikah dalam Film “Little Mom”

Adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi atau karya ilmiah orang lain. Apabila demikian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk digunakan bilamana diperlukan.

Semarang, 15 Agustus 2023

Penulis,



Novi Anisa Solekhah

NIM. 32801700027

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Representasi Pendidikan Pra Nikah dalam Film “Little Mom”

Nama : Novi Anisa Solekhah

NIM : 32801700027

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata-1.

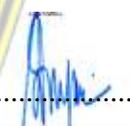
Semarang, 15 Agustus 2023



Novi Anisa Solekhah
NIM. 32801700027

Menyetujui,

Dosen Pembimbing :

1. Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.I.Kom (.....)
NIK. 211109006 
2. Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom (.....)
NIK. 211115018 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan

Ilmu Komunikasi



Trimannah, S.Sos., M.Si

NIK. 211109008

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Representasi Pendidikan Pra Nikah dalam Film “Little Mom”

Nama Mahasiswa : Novi Anisa Solekhah

NIM : 32801700027

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah dan telah lulus dalam ujian skripsi pendidikan strata – 1

Semarang, 15 Agustus 2023

Penulis



Novi Anisa Solekhah

NIM. 32801700027

Dosen Penguji :

Ketua Penguji:

1. Dian Marhaeni Kurdaningsih, S.Sos., M.Si (.....) 
NIK. 211109001

Anggota Penguji 1 :

2. Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.I.Kom (.....) 
NIK. 211109006

Anggota Penguji 2 :

3. Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom (.....) 
NIK. 211115018

Mengetahui

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Trimannah, S.Sos., M.Si

NIK. 211109008

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novi Anisa Solekhah

NIM : 32801700027

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/Disertasi*

Dengan judul :

REPRESENTASI PENDIDIKAN PRA NIKAH DALAM FILM

“LITTLE MOM”

dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 15 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Novi Anisa Solekhah

NIM. 32801700027

*coret yang tidak perlu

MOTTO

“Tetaplah bergerak maju meskipun lambat karena dalam keadaan tetap bergerak, anda menciptakan kemajuan. Jauh lebih baik bergerak maju meskipun pelan, daripada tidak bergerak sama sekali”

[Novi Anisa Solekhah]

“Tidak perlu menjelaskan tentang dirimu kepada siapa pun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak akan percaya itu”

[Ali Bin Abi Thalib]

“Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya daripada pendidikan akhlak mulia”

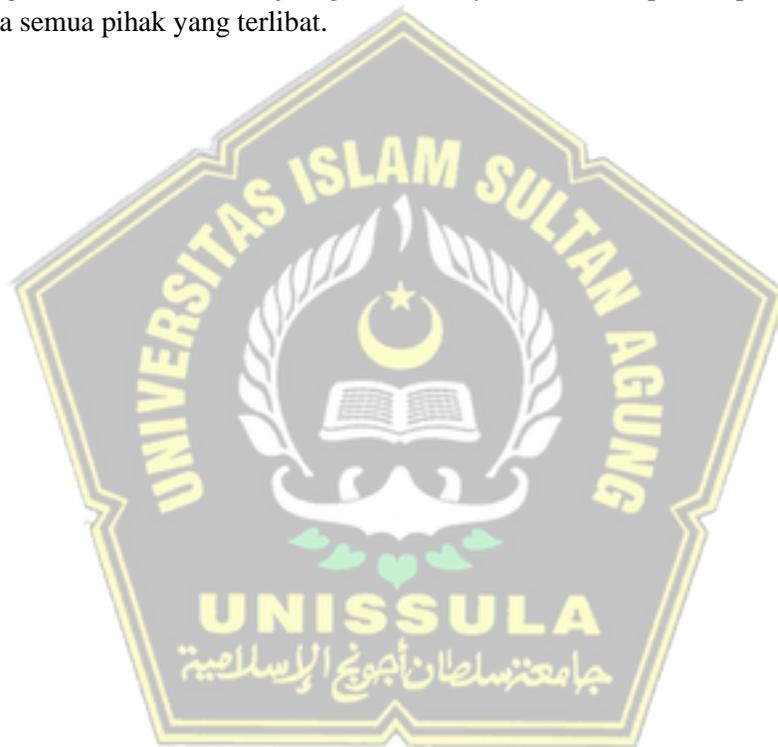
[H.R. Bukhari]



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil'amin

Karya tulis ini penulis sembahkan kepada orang yang selalu ada kapanpun dan dimanapun, dalam kondisi apapun, selalu mendoakan, selalu mendukung, selalu mengkhawatirkan penulis. Bahkan di titik terendah, Ibu dan Bapak tercinta. Dan tidak lupa kepada suami yang selalu mendoakan dan mendukung sepenuh hati untuk penulis agar dapat menyelesaikan sampai dititik ini. Dan juga salah satu sahabat yang sudah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi sampai selesai. Dan tidak lupa juga kepada semua pihak yang terlibat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobilalamin, penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia – Nya yang telah diberikan pada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang penulis beri judul **Representasi Pendidikan Pra Nikah dalam Film “Little Mom”**.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar S – 1 Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selain itu, tujuan dari penulisan ini adalah memberikan pengetahuan pada pembaca mengenai bagaimana representasi Pendidikan Pra Nikah dalam Film “Little Mom” dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

Penulis menyadari bahwa selama dalam proses skripsi ini banyak mengalami kendala. Penulis juga sadar dalam penyusunan skripsi ini untuk menjadi lebih baik tak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terimakasih pada Allah SWT yang tak hentinya memberikan kekuatan pada penulis dalam menghadapi berbagai masalah berupa kelancaran dan hidayahnya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan kewajiban skripsi.
2. Kepada Orangtua Bapak Sucipto dan Ibu Suryati, selalu memberikan limpahan kasih sayang, doa- doa yang terbaik, dorongan, dan motivasi agar

menyelesaikan skripsi, terutama Ibu yang telah memberikan banyak saran selama penyusunan skripsi.

3. Ibu Trimannah, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, sekaligus dosen wali. Terimakasih atas bimbingan dan bantuan yang Ibu berikan selama ini baik dalam pembelajaran maupun organisasi.
4. Ibu Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.I.Kom selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, dan membimbing dalam penyusunan skripsi hingga selesai sampai akhir.
5. Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi hingga selesai sampai akhir.
6. Ibu Dian Marhaeni K, S.Sos., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan membimbing dalam penyusunan skripsi hingga selesai sampai akhir.
7. Seluruh dosen dan Staff Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama ini.
8. Untuk Suami, Radit Fransditho Prastio terimakasih selalu mendoakan dan mendukung dengan sepenuh hati untuk penulis bisa menyelesaikan sampai akhir.
9. Untuk Sahabat, Nadhia Qonita Fasya terimakasih karena selalu ada dimanapun dan kapanpun saat penulis dalam masalah. Terimakasih sudah berjuang bersama sampai di titik ini.
10. Untuk teman – teman Angkatan 2017 yang berjuang bersama, terimakasih untuk pengalaman, pembelajaran, dan kebersamaan selama ini. Dimanapun

kalian berada penulis selalu mendoakan yang terbaik dan kelak kita bisa bertemu saat sukses.

11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu – persatu, terimakasih karena sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Terimakasih



Representasi Pendidikan Pra Nikah dalam Film *Little Mom*

Novi Anisa Solekhah

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAK

Film menjadi media yang banyak di gunakan untuk media informasi, pendidikan, dan hiburan. Banyak film atau series Indonesia yang banyak bermunculan hingga saat ini mengenai percintaan remaja, akan tetapi minim mengangkat mengenai permasalahan pra nikah pada remaja. Minimnya film atau series Indonesia yang bertemakan pra nikah pada remaja inilah yang menarik untuk dibahas dan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi pendidikan pra nikah pada remaja dalam film “Little Mom” berdasarkan denotasi, konotasi, dan mitos yang ada didalamnya.

Penelitian ini merupakan tipe penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang relevan seperti representasi, film, semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiology Roland Barthes berupa signifikasi dua tahap (*Two order of signification*) yaitu denotasi dan konotasi, yang kemudian dibagi dalam penanda dan pertanda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film ini direpresentasikan dengan sangat baik berkaitan pendidikan pra nikah karena menunjukkan perbedaan stereotipe dan sudut pandang yang berbeda dengan kenyataan di masyarakat saat ini, bahwa orang tua masih bisa menerima keadaan anaknya yang hamil di luar nikah dan selalu memberikan dukungan bahkan jalan keluar agar anaknya tetap bisa melanjutkan sekolah, hingga menggapai cita-cita sang anak. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu, tidak semua bahasa Indonesia yang digunakan memiliki susunan kata yang baku, sehingga banyak metafora yang sulit untuk diartikan maknanya. Rekomendasi pada penelitian ini yaitu penelitian dapat lebih diperluas tidak hanya mengenai pendidikan pra nikah direpresentasikan, mungkin bisa pula makna lainnya seperti ideologi, religius, cinta, politik, dan lainnya.

Kata Kunci : Representasi, Pendidikan, Nikah, Film *Little Mom*, Semiotika

Representation of Pre-Marital Education in Film *Little Mom*

Novi Anisa Solekhah

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRACT

Film is a medium that is widely used for information, education and entertainment. Many Indonesian films or series that have sprung up to date are about teenage romance, but minimal raises the issue of pre-marriage in adolescents. The lack of Indonesian films or series with the theme of pre-marriage in adolescents is what is interesting to discuss and research. This research aims to find out how the representation of pre-marital education in adolescents in the film "Little Mom" based on denotation, connotation, and myths in it.

This research is a type of qualitative research with a constructivist paradigm. In this study, researchers used several relevant theories such as representation, film, Roland Barthes semiotics. This research uses Roland Barthes' semiology analysis method in the form of two-stage signification (Two orders of signification), namely denotation and connotation, which are then divided into signifiers and signs.

The results of this study indicate that this film is very well represented regarding pre-marital education because it shows differences in stereotypes and different points of view from the reality in today's society, that parents can still accept the situation of their children who are pregnant outside of marriage and always provide support and even a way out so that their children can continue their schooling, to reach the child's goals. The limitation of this research is that not all Indonesian used has standardised wording, so many metaphors are difficult to interpret the meaning. Recommendations for this research are that the research can be further expanded not only regarding pre-marriage education being represented, perhaps other meanings such as ideology, religion, love, politics, and others.

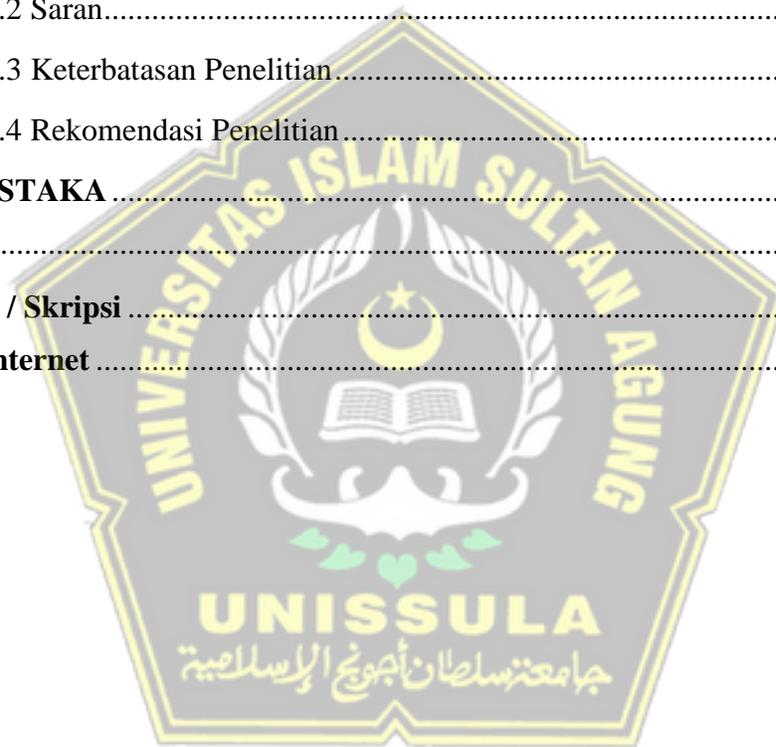
Keyword : Representation, Education, Marriage, Little Mom Film, Semiotics

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Signifikasi Penelitian	9
1.4.1 Signifikasi Teoritis	9
1.4.2 Signifikasi Praktis	9
1.4.3 Signifikasi Sosial.....	9
1.5 Kerangka Teori	9
1.5.1 Paradigma Penelitian.....	9
1.5.2 State Of The Art	11
1.5.3 Teori Penelitian	14
1.5.3.1 Teori Semiotika Roland Barthes	14
1.5.3.2 Film Sebagai Representasi	18
1.6 Operasional Konsep	20

1.6.1 Representasi	20
1.6.2 Pendidikan Pra Nikah.....	22
1.6.3 Film	26
1.6.4 Film Little Mom.....	28
1.7 Metode Penelitian	29
1.7.1 Tipe Penelitian	29
1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian	31
1.7.3 Jenis Data	31
1.7.4 Sumber Data.....	31
1.7.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
1.7.6 Analisis Data	33
1.7.7 Kualitas Data	35
1.7.8 Batasan Penelitian	36
BAB II PROFIL PENELITIAN	37
2.1 Gambaran Umum Film Little Mom	37
2.1.1 Tokoh Pemeran Little Mom.....	39
2.1.2 Sinopsis Little Mom.....	41
BAB III TEMUAN PENELITIAN	43
3.1 Analisis Visual Temuan.....	43
BAB IV PEMBAHASAN.....	58
4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan	58
4.1.1 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 1	61
4.1.2 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 2	65
4.1.3 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 3	68
4.1.4 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 4	71
4.1.5 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 5	74
4.1.6 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 6	77
4.1.7 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 7	80
4.1.8 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 8	83
4.1.9 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 9	86

4.1.10 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 10	88
4.1.11 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 11	91
4.1.12 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 12	94
4.1.13 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 13	97
4.1.14 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 14	99
4.2 Representasi Pendidikan Pra Nikah dalam Film Little Mom	101
BAB V PENUTUP	114
5.1 Kesimpulan	114
5.2 Saran.....	116
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	116
5.4 Rekomendasi Penelitian.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118
Buku	118
Jurnal / Tesis / Skripsi	119
Non Buku / Internet	120



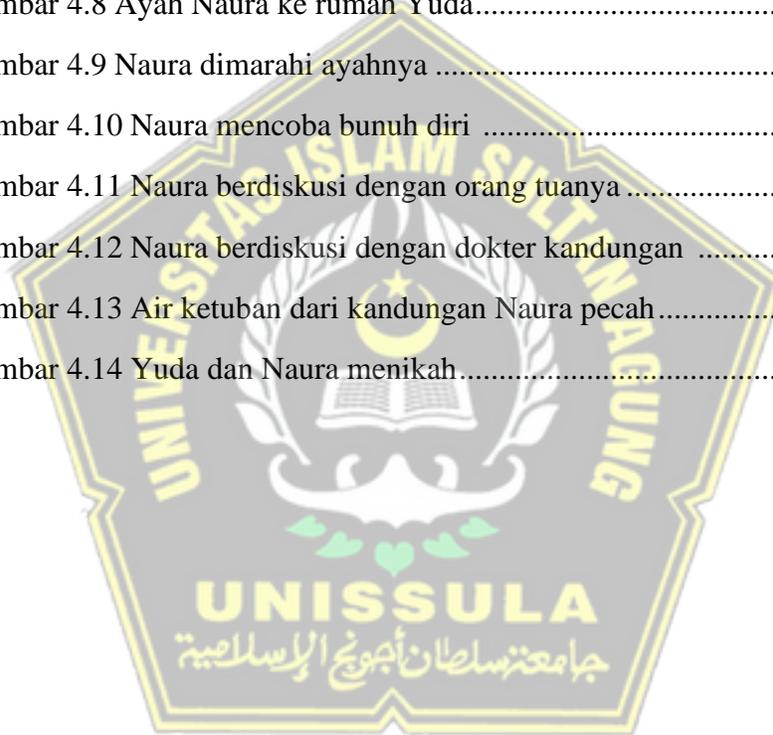
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 State Of The Art (SOTA).....	11
Tabel 1.2 Unit dan Level Analisis.....	35
Tabel 2.1 Tokoh Pemeran Little Mom	39
Tabel 3.1 Naura Melahirkan	44
Tabel 3.2 Yuda mencium Naura	45
Tabel 3.3 Yuda dan Naura tidur bersama.....	46
Tabel 3.4 Alat tes kehamilan.....	47
Tabel 3.5 Naura meminum obat penggugur kandungan	48
Tabel 3.6 Naura dan Yuda di tempat aborsi.....	49
Tabel 3.7 Naura ketahuan hamil	50
Tabel 3.8 Ayah Naura mencari Yuda di rumahnya.....	51
Tabel 3.9 Naura dimarahi oleh ayahnya	52
Tabel 3.10 Naura mencoba Bunuh Diri	53
Tabel 3.11 Naura Berdiskusi dengan orang tua	54
Tabel 3.12 Naura berkonsultasi dengan dokter kandungan	55
Tabel 3.13 Air ketuban dari kandungan Naura pecah.....	56
Tabel 3.14 Naura dan Yuda menikah.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sampul Poster Film Little Mom	1
Gambar 1.2 Relasi Tanda.....	15
Gambar 1.3 Konsep Signifikasi Roland Barthes.....	16
Gambar 1.4 Peta Tanda Roland Barthes	16
Gambar 1.5 Peta Tanda Roland Barthes	34
Gambar 2.1 Sampul Poster Film Little Mom	37
Gambar 3.1 Scene 1	44
Gambar 3.2 Scene 2	45
Gambar 3.3 Scene 3	46
Gambar 3.4 Scene 4	47
Gambar 3.5 Scene 5	48
Gambar 3.6 Scene 6	49
Gambar 3.7 Scene 7	50
Gambar 3.8 Scene 8	51
Gambar 3.9 Scene 9	52
Gambar 3.10 Scene 10	53
Gambar 3.11 Scene 11	54
Gambar 3.12 Scene 12	55
Gambar 3.13 Scene 13	56
Gambar 3.14 Scene 14	57
Gambar 4.1 Naura Melahirkan	61

Gambar 4.2 Yuda mencium Naura	65
Gambar 4.3 Yuda dan Naura tidur bersama.....	68
Gambar 4.4 Alat tes kehamilan.....	71
Gambar 4.5 Naura meminum obat penggugur kandungan	74
Gambar 4.6 Naura di tempat dukun aborsi	77
Gambar 4.7 Naura ketahuan hamil	80
Gambar 4.8 Ayah Naura ke rumah Yuda.....	83
Gambar 4.9 Naura dimarahi ayahnya	86
Gambar 4.10 Naura mencoba bunuh diri	88
Gambar 4.11 Naura berdiskusi dengan orang tuanya	91
Gambar 4.12 Naura berdiskusi dengan dokter kandungan	94
Gambar 4.13 Air ketuban dari kandungan Naura pecah.....	97
Gambar 4.14 Yuda dan Naura menikah.....	99



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perfilman di Indonesia banyak mengalami revolusi yang mengacu pada film genre tertentu dan cenderung sukses. Film-film berbagai genre yang di garap sutradara lokal membuat sesuatu yang berbeda dengan menyuguhkan pesan – pesan untuk disampaikan kepada masyarakat. Hal ini membuat daya tarik masyarakat untuk menonton film-film lokal yang sebelumnya di anggap sebagai film yang kurang menarik untuk ditonton karena jalan cerita yang tidak menarik atau hanya menyuguhkan adegan porno.

Salah satu film terbaik yang dibuat oleh sutradara lokal dan menyuguhkan pesan-pesan untuk disampaikan kepada masyarakat Indonesia ini tayang perdana pada 10 September 2021 di seluruh tanah air, film tersebut berjudul “Little Mom”.



Gambar 1.1 : Sampul Poster Film Little Mom

Sumber : <https://style.tribunnews.com/2021/09/17/sinopsis-little-mom-serial-yang-dibintangi-natasha-wilona-dan-al-ghazali-tayang-setiap-jumat?page=all>

Film Little Mom ini adalah film bergenre drama remaja anak sekolah, bercerita tentang dua orang pasangan remaja sekolah Yuda dan Naura, namun dalam perjalanan cintanya Yuda dan kekasihnya Naura membuat kesalahan yang begitu besar merenggut masa depan mereka berdua. Naura dan Yuda harus mempertanggungjawabkan apa yang sudah mereka perbuat. Konsekuensi mereka berdua harus di tempuh, mulai dari konflik keluarga, hingga masa depan mereka berdua. Alur cerita yang disampaikan dalam film ini bukan hanya sekadar percintaan masa-masa sekolah, melainkan menguji kedewasaan di masa remaja. Film ini membawa pesan positif untuk generasi muda agar dapat belajar mengenai pendidikan seks sejak dini.

Perfilman di Indonesia sebelumnya juga pernah menayangkan film yang bergenre drama cinta remaja yang dibalut pendidikan pra nikah mengenai gaya berpacaran remaja, hingga konsekuensi setelah melakukan pergaulan bebas yaitu film Dua Garis Biru yang tayang pada tahun 2019. Sama halnya dengan film Little Mom yang akan dibahas oleh peneliti, film ini memiliki genre yang sama dengan film sebelumnya. Cerita dalam film ini menunjukkan proses gaya berpacaran remaja saat ini yang telah melanggar norma-norma yang ada di masyarakat karena melakukan adegan yang tidak pantas sehingga menyebabkan kehamilan pada remaja.

Adanya film tersebut bukan berarti ingin menampilkan adegan seks atau konten pornografi, melainkan untuk mengetahui pendidikan pra nikah sejak dini. Film ini

mengajarkan edukasi perihal bahayanya seks diluar nikah, karena para generasi muda di Indonesia masih banyak kurang pengetahuan mengenai pendidikan pra nikah yang di ajarkan di sekolah maupun di rumah. Remaja Indonesia yang kurang mendapatkan pendidikan pra nikah, hasilnya adalah kemahilan di luar nikah.

Film merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang berada di dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu menjadi hidup (Arsyad, 2013:45). Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada kelompok sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Menurut Krissandy (2014:13) ada dua unsur yang membantu kita untuk memahami sebuah film diantaranya adalah unsur naratif dan unsur sinematik, keduanya saling berkesinambungan dalam membentuk sebuah film. Unsur ini saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembentukan film. Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari tujuan film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan, maupun informasi. Pesan dalam film menggunakan mekanisme lambing – lambing yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Sejarah penemuan film berlangsung cukup panjang, ini disebabkan oleh masalah – masalah teknis yang dilibatkan seperti masalah optik, lensa, kimia, proyektor, camera, roll film, bahkan masalah psikologis. Menurut Cangaraya bahwa

perkembangan sejarah penemuan film baru kelihatan setelah abad ke-18 dengan percobaan kombinasi cahaya lampu dan lensa padat. Meskipun dengan kemampuannya yang dapat memroyeksikan gambar namun belum dalam bentuk gambar hidup yang bisa bergerak. Film dapat ditonton oleh oleh berbagai strata sosial. film tidak membutuhkan kemampuan untuk membaca atau mengerti bahasa asing, pesan dan makna dari sebuah film dapat dipahami dengan mudah walaupun hanya dengan menggunakan gerak dan mimik dari pemeran dalam film, dan bahasa yang memperjelas adegan dan bahasa pula yang dapat menjadi lebih jelas makna didalamnya.

Film dan drama memainkan peranan sebagai bingkai relitas dari aspek gambaran realitas masyarakat saat ini yang dipilih untuk dimasukan menjadi perwakilan makna di dalam film dan drama. Film dan drama selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian diproyeksikan ke layar lebar. Maka tidaklah mengherankan bila banyak film yang tema dan ide awalnya berangkat dari fenomena yang ada didunia nyata. Film dan drama yang diproduksi merepresentasikan tidak dapat dipisahkan dari tokoh pemeran film tersebut yang membuat cerita berjalan semakin hidup. Berbagai genre film dari mulai komedi, romantis, horror, action, akan selalu ada tokoh pemeran wanita didalamnya.

Pendidikan pranikah merupakan serangkaian kegiatan yang mengarah kepada upaya proses pemahaman sebelum seseorang melangsungkan pernikahan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga,

sekolah dan masyarakat. Termasuk pendidikan pranikah yang menjadi bagian dari bidang pendidikan. Pendidikan pra nikah menjadi suatu bahasan yang sangat krusial mengingat banyaknya krisis moral yang terjadi di kalangan remaja, namun jarang dibicarakan didepan umum. Banyak yang menganggap bahwa pendidikan pra nikah hanya memberikan informasi perihal tata cara melakukan hubungan seks saja, sehingga hanya sedikit yang mem bahas nya. Pemberian informasi seputar pra nikah seharusnya dilakukan sedini mungkin sesuai dengan tahap perkembangannya agar dapat diserap dan dipraktikkan dalam lingkungan sosial. Pemberian informasi seputar pra nikah diharapkan dapat meminimalisir resiko ketidaksesuaian perilaku yang dilakukan remaja.

Perkembangan teknologi dan informatika di era globalisasi saat ini berkembang sangat pesat, salah satunya adalah internet yang menjadi salah satu bukti bahwa peradaban dan kemajuan di era sekarang memberikan dampak yang cukup besar bagi kehidupan manusia. Dampak yang diberikan dengan kemajuan teknologi dapat berupa positif maupun negatif. Dampak positif dengan kemajuan teknologi berupa cepatnya masyarakat menerima informasi yang tersampaikan dan dapat di akses dengan mudah. Menurut Beatricia dan Junaidi (2019), kemajuan teknologi adalah kurangnya masyarakat untuk memfilter untuk informasi-informasi yang kurang baik sehingga informasi yang didapat sering disalahgunakan untuk hal negatif. Salah satu buktinya adalah ketika masyarakat dengan mudah mengakses konten pornografi di internet.

Di Indonesia penyebaran pornografi dapat di akses dengan mudah dan tidak lepas dari para remaja untuk mencari tahu informasi tersebut. Masa remaja merupakan usia yang cukup produktif bagi individu dengan rasa keingin tahuan mereka. Selain itu, peran orangtua sangat kurang untuk membina anak-anak mereka dan seringkali menganggap tabu mengenai pembicaraan tentang pendidikan pra nikah bersama anak, sehingga anak mencari tahu sendiri informasi yang berhubungan dengan pendidikan pra nikah.

Perubahan masyarakat tidak hanya sebatas pada trend baru seperti gaya hidup, namun perubahan juga di ikuti oleh cara pandang terhadap suatu budaya. Pengertian budaya dipahami sebagai proses untuk mengkontusi kehidupan dari masyarakat. Sistem dari budaya menghasilkan makna atau kesadaran khusus untuk masyarakat dan menjadi media representasi yang menghadirkan sebagai image dari budaya. Pada awalnya budaya dianggap tabu oleh masyarakat untuk ditampilkan secara jelas, namun seiring perkembangan zaman budaya ditampilkan dalam sebuah film dan diikuti oleh film-film lain maka secara tidak langsung nilai tabu menjadi bergeser dan dianggap sesuatu yang wajar, seperti contohnya, budaya berciuman, life style seks bebas dan lain-lain.

Di Indonesia didominasi oleh para remaja, kehamilan di luar nikah pada usia 15-19 tahun mengalami kenaikan dari total populasi masyarakat Indonesia. Berdasarkan data WHO tahun 2018, ada lebih dari dua juta remaja perempuan usia 15-19 tahun yang melahirkan antara tahun 2015 hingga 2020, angka ini merupakan 10% dari total

angka kelahiran di Indonesia. Kehamilan di usia remaja sangat rentan pada resiko kelahiran pendarahan persalinan, premature dan dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Resiko ini yang akan di tanggung para remaja yang jika mengalami kehamilan di usia yang belum cukup. Hal ini menjadi pembelajaran untuk para remaja dan orangtua tentang betapa pentingnya pendidikan pra nikah.

Penelitian yang menggunakan alat analisis semiotika, yakni mempelajari tanda dan simbol yang lazim digunakan dalam domain tertentu dan memahami aturan pemakaiannya. Peneliti mengurai makna yang dibawa oleh tanda-tanda tersebut. Ide dasar penggunaan semiotika adalah menemukan aturan yang mengatur perilaku manusia. (Bambang dan Emilsyah, 2013). Semiotika dalam film menggunakan tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.

Para semiology memandang sebuah poster, tayangan televisi, iklan dan film sebagai bentuk teks semacam dan linguistic. Dalam hal ini dapat dikatakan film untuk memperluas bahasa, dan merupakan sarana baru yang digunakan untuk menyebarluaskan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian kritis lainnya kepada masyarakat umum. (Asnat dan Tri, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti ingin membahas mengenai representasi pendidikan pra nikah dalam film Little Mom. Representasi pra nikah tidak hanya mengenai eksploitasi tubuh, atau gender saja tetapi seksualitas mendalami tentang pendidikan pra nikah atau konsekuensi setelah melakukan seks bebas hingga pernikahan dini. Seks

yang berarti perbedaan biologis seperti perempuan dan laki-laki atau bisa disebut jenis kelamin, sedangkan seksualitas menyangkut berbagai hal dimensi seperti biologis, sosial, psikologis dan kultural. Film *Little Mom* mengandung seksualitas non esensial yang menonjolkan pernikahan di usia muda yang bisa membuat orang berpersepsi lain. Pernikahan di usia muda membuat masyarakat khususnya di Indonesia berpersepsi lain, seperti halnya yang terjadi di film *Little Mom* yang mengandung banyak makna yang tersembunyi didalamnya.

Film *Little Mom* menghadirkan pesan-pesan yang diselipkan dalam adegan di film ini. Karenanya, penelitian ini akan fokus pada representasi pendidikan pra nikah yang ada di dalam film *Little Mom* yang akan di analisis menggunakan Teori Semiotika dari Barthes, adegan dan juga dialog akan penulis jabarkan untuk mengetahui bagaimana representasi pendidikan pra nikah dihadirkan dalam film tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas. Dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana representasi pendidikan pra nikah dalam film “*Little Mom*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana representasi pra nikah dalam hal ini sebagai pendidikan pra nikah pada remaja dalam film *Little Mom* dengan menggunakan metode studi kasus semiotika.

1.4 Signifikasi Penelitian

1.4.1 Signifikasi Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya bidang studi Ilmu Komunikasi berkaitan dengan pembelajaran mengenai semiotika film, khususnya bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNISSULA. Serta menjadi referensi penelitian lain untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan studi semiotika.

1.4.2 Signifikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan baik kepada masyarakat maupun Mahasiswa khususnya pada studi Ilmu Komunikasi bagaimana analisis semiotika film.

1.4.3 Signifikasi Sosial

Secara sosial, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada publik tentang semiotika dan lebih peduli pada sesama.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya, paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang

harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Sugiyono, 2011). Paradigma berfungsi merumuskan tentang apa yang akan dipelajari, persoalan-persoalan apa yang mesti dijawab, bagaimana seharusnya menjawab persoalan, dan aturan apa yang harus diikuti dalam menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan dalam rangka menjawab persoalan – persoalan tersebut (Andi Prastowo, 2012:49). Paradigma dalam bahasa Inggris disebut paradig dan dalam bahasa Prancis disebut paradig, istilah tersebut berasal dari bahasa Latin yaitu para dan deigma. Secara epistemologis para berarti di samping atau disebelah dan deigma berarti memperlihatkan, model, contoh, arketipe, ideal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Paradigma Konstruktivisme yang lebih mengarah pada penelitian dengan membuat teori pemikiran umum yang tetap di aliran teori konstruktivisme dengan memiliki latar belakang dan landasan ide yang menjelaskan dasar-dasar dari realitas yang tidak selalu bersifat objektif, melainkan dari interaksi yang dilakukan didalam masyarakat dan budaya. Paradigma Konstruktivisme yaitu paradigma yang hampir merupakan antithesis terhadap paham yang menempatkan pentingnya pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atas ilmu pengetahuan. Secara ontologis, aliran ini menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat local dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang melakukannya. Paradigma

Konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis atas “socially meaningful action” melalui pengamatan langsung terhadap aktor sosial mencipta dan memelihara dunia sosial (Sugiyono, 2011).

Paradigma Konstruktivisme memiliki beberapa kriteria yang membedakan dengan paradigma lainnya, yaitu ontologi, epistemologi dan metodologi. Dalam ontologi, paradigma konstruktivisme memandang kenyataan sebagai sesuatu yang relative, dimana kenyataan ada dalam bentuk konstruksi mental manusia. Dalam epistemologi, paradigma konstruktivisme bersifat objektif, dimana suatu temuan merupakan hasil interaksi antara periset dan objek yang diteliti. Dalam metodologi, paradigma konstruktivisme menggunakan berbagai macam jenis pengkonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah konsensus.

1.5.2 State of The Art

No	Penulis & Judul	Hasil Penelitian	Metode penelitian
1	Alwahdania. S - Universitas Hassanuddi Makasar – 2013 “Pendidikan Seks Dalam Keluarga Bagi Anak Usia Remaja”	Tidak semua orang tua tahu tentang betapa pentingnya pendidikan seks sejak dini. Bagi orang tua yang mereka tahu tentang pengertian seks adalah sesuatu yang sangat tidak baik. Perlu adanya arahan yang benar	Metode kualitatif purposive sampling

		<p>untuk anaknya belajar mengenai seks oleh orang tuanya. Peran orang tua dalam pertumbuhan seorang anak tentang pendidikan seks sangatlah berpengaruh, untuk ini perlu adanya arahan tentang pendidikan seks sejak dini.</p>	
2	<p>Hery Supiarza - Universitas Pendidikan Indonesia – 2021 “Pesan Moral Yang Terdapat Pada Film Little Mom”</p>	<p>Ada beberapa ajaran atau petunjuk untuk kita selalu was-was dalam bertindak, berfikir sebelum ingin melakukan sesuatu hal, pentingnya apa itu sex education, berani untuk bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, dan peran orangtua yang sangat diperlukan.</p>	<p>Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, teori semiotika Charles Sanders Pierce</p>

3	Ni Made Ayu Puspajayanti - Universitas Pembangunan Nasional – 2011 “Representasi Seksualitas Pada Lirik Lagu “Lagu Gituan” ”	Lagu Gituan karya Rap KungPow Chickens ini menimbulkan banyak kontroversi dimasyarakat, yang dimana dalam hal ini menimbulkan sikap negative. seseorang dapat menjerumus ke pergaulan yang salah atau dapat dikatakan pergaulan bebas yang menjurus ke perilaku seks bebas.	Metode analisis Roland Barthes, dengan menggunakan lima macam kode menurut barthes, yaitu kode hermeunitik, kode semik, kode simbolik, kode proaretik dan kode kultural
---	--	---	---

Tabel 1.1 : Tabel State Of The Arts (SOTA)

Dari penelitian terdahulu di atas yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah representasi yang menggunakan objek mengenai pendidikan pra nikah yang direpresentasikan melalui adegan, dialog, dan karakter dalam film tersebut. Penelitian ini juga berbeda penggunaan paradigmanya, pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang lebih mengarah pada realitas sosial. Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan bahasa atau lirik lagu

untuk mengungkapkan sebuah makna yang terkandung didalamnya. Adapun yang menggunakan objek film tetapi yang membedakan pada bagian teorinya.

Penelitian ini menggunakan objek film dikarenakan film membentuk sebuah bahasa, gerakan, visual yang berperan menyampaikan sebuah makna yang terkandung didalam film tersebut. Peneliti ingin mengupas tentang pendidikan pra nikah yang ada di dalam film, karena film merupakan salah satu media massa informasi yang lebih sering dikonsumsi oleh masyarakat dan memiliki pesan yang sangat kuat meliputi nilai-nilai sosial, kultural, dan juga teknologi yang kemudian disampaikan kepada audiens.

1.5.3 Teori Penelitian

1.5.3.1 Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotik secara etimologis, istilah semiotic berasal dari Bahasa Yunani Semeion yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbagun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminology, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. (Sobur, 2009:96). Media massa adalah sebuah industri yang menggunakan tanda sebagai alat komunikasi, sistem tanda digunakan dengan tujuan utama untuk menyampaikan pesan secara utuh.

Pada dasarnya, semiotika dipandang sebagai proses tanda yang dalam semiotika sendiri dimaknai sebagai hubungan antara lima istilah:

S (s, i, e, r, c)

Gamba 1.2 : Relasi Tanda

S = Semiotic Relations (Hubungan Semiotik)

s = Sign (Tanda)

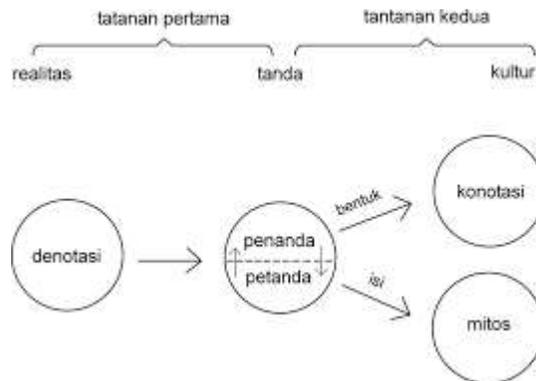
i = Interpreter (Penafsiran)

e = Effect (Pengaruh)

r = Reference (Rujukan)

c = Context (Konteks)

Semiotika memaknai teks dengan memperhatikan jalinan tanda yang terdapat pada suatu teks. Diantaranya elemen sign (tanda), lalu interpreter (penafsiran), yaitu orang menafsirkan tanda tersebut, effect (pengaruh) yang berarti berbeda penafsir akan menghasilkan reaksi berbeda pula, sehingga akan membutuhkan reference (rujukan), yang berbeda sesuai wawasan penafsir, Context (konteks) tertentu dalam kondisi objek penelitiannya.



Gambar 1.3 : Konsep Signifikasi Roland Barthes

Dalam teori Barthes, ia mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan tanda, yaitu tingkat denotasi dan konotasi (Rusmana, 2014:200). Menurut Barthes, denotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai tingkat kesepakatan yang tinggi yang menghasilkan makna sesungguhnya. Bagi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama. Sedangkan konotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua. Barthes (Rusmana, 2014:201) menyatakan bahwa sastra merupakan contoh paling jelas bagi sistem pemaknaan tataran kedua yang dibangun di atas bahasa sebagai sistem yang pertama.

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif) (first system)	
4. Connotative Signifier (penanda konotasi)	5. Connotative Signified (petanda konotasi)
6. Connotative Sign (tanda konotasi) (second system)	

Gambar 1.4 : Peta Tanda Roland Barthes (John Fiske, 2012:145)

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (content) didalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (sign). Tahap denotasi ini baru menelaah tanda dari sudut pandang bahasa dalam hal ini yaitu makna harfiah. Dari pemahaman bahasa ini, kita dapat masuk ke tahap kedua, yakni menelaah tanda secara konotasi. Pada tahap ini konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya dan nilai-nilai kulturalnya. Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari. Dalam teori semiotik Barthes, terdapat juga mitos sebagai sistem pemaknaan tingkat kedua.

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos yang berada di masyarakat umum seperti tahayul, historis, dan lain sebagainya. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos. Mitos dapat dikatakan sebagai produk kelas sosial yang sudah memiliki suatu dominasi (Nawiroh, 2014:28)

Barthes menempatkan ideologi dengan mitos karena baik dalam mitos maupun ideologi, hubungan antara penanda konotatif dan petanda konotatif terjadi secara termotivasi, Seperti halnya Max, Barthes juga memahami ideologi sebagai kesadaran palsu yang membuat orang hidup dalam dunia imajiner dan ideal, meski realitas yang sesungguhnya dalam hidup tidaklah demikian. Barthes berbicara tentang konotasi sebagai suatu ekspresi budaya, kebudayaan mewujudkan dirinya melalui kode yang merembes masuk ke dalam teks dalam bentuk pertanda – pertanda yang penting seperti tokoh, latar, sudut pandang dan lain – lain.

1.5.3.2 Film Sebagai Representasi

Representasi secara definisi adalah segala aktifitas yang membentuk ilmu pengetahuan yang dimungkinkan kapasitas otak untuk dilakukan oleh semua manusia. Representasi lebih jelasnya didefinisikan sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi suatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan.

Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang memungkinkan pembaca menunjuk pada dunia sesungguhnya dari obyek, realitas, atau pada dunia imajiner tentang obyek fiktif, manusia dan peristiwa. Hall memetakan sistem representasi kedalam dua bagian utama, yaitu mental representations dan bahasa. Mental representation bersifat subyektif, individual,

masing-masing orang memiliki perbedaan dalam mengorganisasikan dan mengklarifikasikan konsep-konsep sekaligus menetapkan hubungan diantara semua itu. Sedangkan bahasa menjadi bagian dari representasi karena pertukaran makna tidak mungkin terjadi ketika tidak ada akses terhadap bahasa bersama. Istilah umum yang seringkali digunakan untuk kata, suara, atau kesan yang membawa makna adalah tanda (sign).

Makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat, Turner menyatakan yang merupakan refleksi dari realitas, hanya sekedar “memindah” realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu, representasi dari realitas, film membentuk dan “menghadirkan kembali” realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan Turner dalam Sobur (2016:127-128). Jadi media juga menjelaskan proses pembentukan suatu identitas tertentu atau suatu positioning tertentu terhadap obyek yang dicitrakan dalam suatu media.

Dalam kasus film sebagai representasi, film tidak hanya menginstruksikan nilai-nilai tertentu didalam dirinya sendiri tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diproduksi dan bagaimana nilai-nilai itu dikonsumsi oleh masyarakat. Maka dari itu, terdapat proses pertukaran kode-kode kebudayaan dalam tindakan menonton film sebagai representasi.

1.6 Operasional Konsep

Untuk melaksanakan penelitian ini berbagai konsep dari istilah perlu diperjelas definisi konsepnya, antara lain:

1.6.1 Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris (*Representation*), yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Representasi adalah upaya pengembangan seseorang, atau pandangan-pandangan tertentu, melalui media pemberitaan ataupun media massa lainnya. Representasi merujuk pada konstruksi segala bentuk media terutama media massa terhadap segala aspek realitas ataupun kenyataan seperti masyarakat, objek, peristiwa, hingga identitas budaya. Representasi bisa berbentuk kata-kata, atau tulisan bahkan juga dapat dilihat dalam bentuk gambar bergerak atau film. Peristiwa atau ide dikonstruksikan sebagai realitas oleh media dalam bentuk bahasa gambar seperti pakaian, lingkungan, ucapan, ekspresi, dan lain-lain.

Chris Barker mendefinisikan representasi sebagai sebuah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks. Representasi makna dan budaya memiliki materialitas tertentu, mereka melekat pada bunyi, prasasti, objek, citra, buku, majalah, dan program televisi.

Mereka diproduksi, ditampilkan, digunakan, dan dipahami dalam konteks sosial tertentu (Barker, dalam Vera 2014:96-97).

Representasi menurut Stuart Hall adalah produksi dari makna bahasa, dalam hal ini representasi merupakan bentuk sebuah argument dengan menggunakan tanda yang di artikan melalui bahasa dan berfungsi untuk menyampaikan sebuah makna kepada khalayak luas (Hall, 1997:15). Dalam sebuah film bahasa sangat berperan penting dalam menyampaikan sebuah pesan untuk megungkapkan makna yang terkandung film tersebut. Dari pertanyaan Stuart Hall bahwa representasi adalah sebuah proses produksi dari sebuah makna dan dikembangkan untuk masyarakat luas. Representasi adalah ilmu yang menganalisis dan memaknai sebuah arti dari tanda, bahasa, gambar dan di representasikannya yang menjadi sebuah makna terkandung didalamnya. Secara sederhana, sistem representasi bisa dipahami sebagai seperangkat cara untuk menyampaikan pesan dari bawah sadar kepada dunia luar. Sehingga semua informasi yang berupa internal diolah dengan pola tertentu, kemudian disampaikan dengan pola yang tertentu pula (Anam, 2011: 16).

Representasi dapat dikatakan sebagai bentuk dari realitas dalam beberapa media, representasi digunakan untuk membentuk sebuah realitas dari isis media yang tidak murni dari realitas. Representasi juga biasa dikatakan sebagai sebuah proses perubahan dari konsep ideologi abstrak kedalam bentuk kongkrit. Saat ini film dibuat mengangkat kisah gaya hidup para remaja saat ini, karena remaja

merupakan konsumen terbesar dari industri perfilman yang ada di Indonesia. Para industri film di Indonesia ingin mendongkrak minat para remaja untuk menonton film karya-karyanya dan mencintai produk lokal. Dalam sebuah film, adanya karakter yang mampu menjadi sebagai media massa dan menjadi Visual Public Consesus, hal ini disebabkan karena cerita dalam film selalu mengangkat nilai-nilai kehidupan yang ada dimasyarakat dan perkembangan film saat ini lebih mengikuti selera public. Sebuah film dapat merangkum nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat.

Representasi biasanya menggunakan sebuah bahasa untuk menyatakan sesuatu secara bermakna, atau untuk mempresentasikan pada orang lain. Representasi juga dapat berwujud seperti gambar, kata, emosi, fakta, dan lain sebagainya (Putri, AP. E-jurnal Ilmu komunikasi, 2014 :106). Bentuk lain dari representasi tergantung pada citra dan tanda yang sudah ada. Dengan melalui representasi sebuah makna akan dikonstruksi dan diproduksi, karena adanya proses penandaan yang membuat sesuatu hal menjadi bermakna.

1.6.2 Pendidikan Pra Nikah

Menurut George F. Kneller sebagaimana yang dikutip oleh Helmawati (2014:23) dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Keluarga; Teoritis dan Praktis” memberikan penjelasan mengenai pendidikan dalam arti secara luas dan secara sempit. Pendidikan dalam arti luas dijelaskan sebagai suatu tindakan dan pengalaman seseorang yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan

jiwa, fisik serta wataknya. Adapun pendidikan dalam arti sempit menurut George ialah sebuah proses mengubah (mentransformasi) pengetahuan, nilai, serta keterampilan dari suatu generasi ke generasi setelahnya yang diwariskan oleh masyarakat melalui lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal seperti sekolah, perguruan tinggi dan sebagainya.

Pra nikah tersusun dari dua kata yaitu “pra” dan “nikah”, kata “pra” sebagaimana yang tercantum di dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” ialah sebuah awalan yang memiliki makna “sebelum”. Sedangkan kata “nikah” diartikan di dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” ialah sebagai sebuah ikatan atau perjanjian (akad) perkawinan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum Negara dan agama.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan pra nikah merupakan sebuah proses atau upaya untuk memberikan arahan dan juga pengetahuan, nilai-nilai serta keterampilan yang lebih baik mengenai pernikahan, dan juga konsekuensi apabila melakukan sesuatu sebelum adanya ikatan pernikahan. Pendidikan pra nikah ini penting untuk dipelajari sejak dini dan penting bagi setiap orang terutama anak remaja guna membekali diri agar lebih hati-hati menjaga dirinya sendiri agar tidak melakukan hal-hal negatif dan juga lebih hati-hati dalam memilih pergaulan dan pasangan. Karena pada masa remaja perkembangan mengenai seksualitas diawali melalui interaksi

dengan lawan jenis, baik dengan lawan jenis atau berinteraksi dengan teman sebayanya. Ketika remaja memutuskan untuk berkencan dengan lawan jenisnya, para remaja ini biasanya sering melibatkan aspek emosi yang diekspresikan melalui berbagai cara, seperti halnya bergandengan tangan ketika berjalan di tempat umum, memberikan bunga, hingga bisa melanggar norma seperti hal berciuman dan lain sebagainya.

Rasa ketertarikan dengan lawan jenisnya menjadi awal munculnya dorongan-dorongan perilaku seksual pada remaja, namun hal ini karena remaja sering mencari pengetahuan seks dari pengalamannya sendiri, dan ada pula remaja yang mengekspresikannya dengan secara terbuka mengadakan percobaan dalam kehidupan seksual yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Gaya berpacaran remaja saat ini lebih mengekspresikan perasaan melalui bentuk perilaku seksual yang menjerumus pada keintiman secara fisik dengan pasangannya, seperti halnya berpelukan, berciuman hingga melakukan hubungan seksual.

Dalam aktivitas seksual yang dilakukan remaja saat ini sangatlah tinggi, ada 8 dari 10 remaja putri dan 7 dari 10 remaja putra yang melakukan hubungan seksual pada usia 15 tahun. Remaja yang terlibat dalam aktivitas seksualitas karena mempunyai berbagai macam alasan, seperti halnya remaja ini mencaritahu mengenai seksualitas atau hanya memuaskan hawa nafsu mereka karena adanya dorongan seksual dan sebagai ekspresi dari rasa sayang ketika

dua pasangan remaja menjalin hubungan cinta. Keinginan serta dorongan seksual yang begitu besar menjadi pemicu ketika dua pasangan remaja menjalin hubungan dengan meningkatnya kontak fisik yang intim dengan pasangannya.

Menurut Harlock (1999) Ada dua faktor yang mempengaruhi ketika dorongan seksual itu muncul yaitu:

1. Faktor Internal, yaitu tentang organ reproduksi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti halnya hormon-hormon alat reproduksi yang telah bekerja sehingga menimbulkan dorongan seksual dari dalam tubuh individu itu sendiri dan seharusnya harus segera dipuaskan agar hormon tersebut bisa dikeluarkan.
2. Faktor Eksternal, yaitu tentang dorongan seksual yang berasal dari luar individu atau lingkungannya sehingga menimbulkan perilaku seksual. Dorongan seksual yang berasal dari luar individu dapat di peroleh saat kencan dengan pasangannya, atau terpengaruh video, foto yang bersifat pronografi.

Masa remaja saat ini mengalami perbuahan pola pikir mengenai perilaku seksual yang kini sudah tidak dianggap salah di masyarakat, karena remaja saat ini mempunyai satu pasangan saja tidak mempunyai banyak pasangan dan dalam kasus ini banyak remaja yang akan dinikahnya di masa mendatang. Ada beberapa orangtua mereka yang menentang ketika dua remaja sudah terjalin hubungan, namun beberapa remaja tetap mengikuti kehidupan perilaku seksual

yang baru saat ini. Diantara banyak kasus mengenai perilaku remaja saat ini, tekanan dari kelompok atau teman sebayanya menjadi buah bibir jika tidak melakukan hal tersebut karena bisa merusak reputasinya dalam mempertahankan status mereka yang ada di teman-teman sebayanya. Dalam perilaku ini adanya sebuah ungkapan dari remaja ketika memulai hubungan dengan pasangannya, terlebih lagi untuk memenuhi kebutuhan remaja yang lebih intim dengan pasangannya dan ketika kebutuhan tersebut tidak di penuhi dalam keluarganya maka seorang remaja mencari kebutuhannya tersebut melalui orang lain.

1.6.3 Film

Film merupakan sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Sistem semiotika yang lebih penting dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu yang digunakan dalam film mengisyaratkan pesan kepada penonton (Asnat dan Tri, 2018).

Film dianggap sebagai medium sempurna untuk merepresentasikan dan mengkonstruksikan realitas kehidupan yang bebas dari konflik-konflik ideologi serta berperan serta dalam pelestarian budaya bangsa. Film menjadi alat representasi hiburan lebih tua yang menawarkan tradisi hiburan seperti cerita, drama, humor, panggung musik, dan tik teknis bagi konsumsi masyarakat yang

populer. Fenomena perkembangan film kini disadari sebagai fenomena budaya yang progresif (McQuail, 2012:35).

Secara umum pembagian film didasarkan atas cara bertuturnya, yakni bercerita seperti film fiksi dan non naratif (non cerita) seperti film documenter, dan film ekperimental. Berikut penjelasan jenis-jenis film:

1. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film dengan penyajian fakta berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan seperti berita atau informasi, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, politik (propaganda), dan lain-lain.

2. Film Fiksi

Film fiksi adalah film yang menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata, terkait oleh plot, dan memiliki konsep pengadegan yang telah dirancang sejak awal. Struktur film ini juga terkait kuualitas. Cerita fiksi seringkali diangkat dari kejadian nyata dengan beberapa cuplikan rekaman gambar dari peristiwa aslinya.

3. Film Eksperimental

Film eksperimental adalah film yang bersusun namun tidak memiliki plot. Film ini tidak bercerita tentang apapun (anti naratif) dan semua adegannya menentang logika sebab dan akibat.

1.6.4 Film Little Mom

Little Mom adalah seri web Indonesia produksi Hitmaker Studios yang disutradarai oleh Guntur Soehardjanto serta dibintangi oleh Natasha Wilona, Al Ghazali, Teuku Rasya dan Elina Joerg. Seri web ini tayang perdana pada 10 September 2021, hadir setiap Jumat pukul 18.00 WIB. Cerita Little Mom diangkat dari kehidupan sehari-hari berdasarkan data WHO tahun 2018. Ada lebih dari dua juta remaja perempuan usia 15-19 tahun yang melahirkan antara tahun 2015 hingga 2020, angka ini merupakan 10% dari total angka kelahiran di Indonesia.

Little Mom bercerita tentang Naura (Natasha Wilona), gadis 16 tahun yang cantik, berprestasi, dan jadi kebanggaan orang tua yang bercita-cita menjadi seorang dokter kandungan. Sayangnya, impiannya jadi berantakan karena hamil dengan Yuda (Teuku Rasya), cowok keren dan populer di sekolah. Situasi menjadi semakin rumit karena Yuda pindah ke Jepang dan Naura harus menghadapi Keenan (Al Ghazali), sang troublemaker di sekolah namun selalu ada untuk Naura di saat-saat sulit. Naura juga harus menghadapi Celine (Elina Joerg), saingan berat Naura dalam segala hal, yang juga menyukai Keenan.

Little Mom akan mengajak penonton mengikuti lika-liku perjalanan Naura menghadapi kehamilan di luar nikah di usia remaja serta bagaimana ia menjaga rahasia kehamilannya. Ditambah cinta segitiganya dengan Keenan dan Yuda dan persaingannya dengan Celine akan menjadi bumbu perjalanannya menjadi

seorang ibu muda yang berjuang meraih cita-citanya. Little Mom mulai melakukan *shooting* perdana pada 3 Maret 2021. Seri web berjumlah 13 episode ini akan dijadwalkan tayang pada pertengahan 2021, eksklusif hanya di WeTV dan Iflix.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dasar analisis semiotika. Model semiotika yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian kualitatif yaitu suatu metode yang memfokuskan dirinya pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode dibalik tanda dan teks tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, mendekati makna dan ketajaman analisis secara logis dan juga dengan cara menjauhi statistic. Penelitian kualitatif merupakan cara andal dan relevan untuk memahami fenomena sosial (tindakan manusia). Dalam buku Creswell (2014: 58) penelitian kualitatif ini berusaha untuk memaknai atau menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh masyarakat kepada peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Terdapat beberapa macam pendapat menurut beberapa ahli mengenai pengertian dari penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif

adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Ahmad Tanzah, 2011).

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2010).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual yang menghasilkan data deskriptif pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan bergantung pada pengamatan.

1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Film Indonesia yang berjudul “Little Mom”, dan objek penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu mengenai pendidikan pra nikah yang direpresentasikan dalam adegan, dialog dan karakter dalam film yang ditunjukkan melalui tanda-tanda mengenai pendidikan pra nikah untuk remaja

yang ada didalamnya. Hal ini yang menjadikan pemeran karakter dalam film ini menjadi salah satu objek yang menjadi sasaran penelitian. Karakter peneliti yang dipilih menjadi objek penelitian yakni: Natasha Wilona sebagai Naura, Ahmad Al Ghazali sebagai Keenan, Teuku Rassya Islamay Pasya sebagai Yuda, dan orang tua dari Naura dan Yuda.

1.7.3 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu visual berupa gambar-gambar, atau simbol-simbol, dan narasi dalam film yang menggambarkan atau merepresentasikan permasalahan gender dan perempuan.

1.7.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh dari cuplikan rekaman video Film Indonesia. Rekaman yang berasal dari aplikasi streaming film yang bernama WeTV dan Iflix, kemudian dipilih atau difokuskan pada adegan – adegan serta narasi yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu adegan yang merepresentasikan perempuan dan permasalahan gender yang terjadi didalam Film Little Mom.

Data sekunder, berupa data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau literatur-literatur yang mendukung data primer, artikel, catatan kuliah, kamus, internet, buku-buku, karya ilmiah, dan lain sebagainya yang membahas film tersebut secara umum atau khusus mengenai representasi perempuan dan gender.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi pengumpulan data – data melalui telaah dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai atau ada hubungannya dengan film ini yang kemudian dijadikan sebagai bahan argumentasi, tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data teoritis dari berbagai literatur yang dapat mendukung penelitian ini seperti buku-buku, artikel, arsip, karya ilmiah, jurnal, internet dan sebagainya.

1.7.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan menggunakan model semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Tahap-tahap dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan identifikasi tanda-tanda yang memiliki kaitannya dengan representasi perempuan dan permasalahan yang dihadapi

dengan cara menonton dan mengamati setiap adegan dan dialog dalam film tersebut.

2. Mengumpulkan Elemen Visual

Tahap ini, peneliti menguraikan tiap adegan dari setiap episode film dalam bentuk *captur image*, dan mengkategorikannya sesuai dengan objek yang akan dianalisa.

3. Penafsiran Elemen Visual Dengan Metode Roland Barthes.

Dalam konsep Roland Barthes terdapat dua signifikasi dua tahap yang terbagi menjadi konotasi dan denotasi.



Gambar 1.5 : Peta Tanda Roland Barthes (John Fiske, 2016:145)

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diseleksi

Peneliti akan menyeleksi bagian-bagian yang menggambarkan pedidikan pra nikah dalam film *Little Mom*.

2. Diklarifikasi

Tahap selanjutnya mengklarifikasi bagian-bagian yang dapat menginterpretasikan peran, upaya, pendidikan pra nikah dan permasalahan yang dihadapi oleh perempuan dalam film Little Mom.

3. Dianalisis

Bagian yang telah diklarifikasikan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

4. Diinterpretasikan

Setelah itu peneliti akan menginterpretasikan data.

5. Ditarik kesimpulan

Ditahap terakhir ini, peneliti akan menarik kesimpulan bagaimana representasi pendidikan seksualitas dalam film Little Mom.

Guna memudahkan kerja analisis data, maka di buat tabel kerja analisis seperti dibawah:

Unit Analisis	Level Analisis
PETANDA	DENOTASI
PENANDA	KONOTASI
TANDA	MITOS

Tabel 1.2 : Unit dan Level Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti melihat perempuan dalam Film Indonesia Little Mom dari segi:

1. Perempuan dilihat dari kehidupan sosialnya,
2. Perempuan dalam mengambil keputusan,
3. Permasalahan yang dihadapi perempuan.

1.7.7 Kualitas Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Untuk menguji kredibilitas atau kualitas data pada penelitian kualitatif ini, maka dilakukan berbagai uji diantaranya adalah dengan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan member check (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, agar mendapatkan data yang valid maka peneliti menggunakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan dokumentasi, teori yang digunakan dengan metode penelitian yang dipilih.

1.7.8 Batasan Penelitian

Dalam Film *Little Mom* menggunakan bahasa Indonesia, tidak semua bahasa yang memiliki susunan kata yang baku, sehingga banyak metafora yang sulit untuk diartikan maknanya. Penelitian ini terfokus pada perempuan, namun dalam filmnya sendiri banyak permasalahan dan makna yang dapat di angkat seperti cinta, politik, ekonomi, religius dan lain-lain.

BAB II

PROFIL PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Film “Little Mom”



Gambar 2.1 Sampul Poster Film Little Mom

Sumber : <https://style.tribunnews.com/2021/09/17/sinopsis-little-mom-serial-yang-dibintangi-natasha-wilona-dan-al-ghazali-tayang-setiap-jumat?page=all>

- Judul : Little Mom
- Genre : Drama Roman Remaja
- Di angkat dari : Dari kehidupan sehari-hari berdasarkan data WHO tahun 2018. Ada lebih dari dua juta remaja perempuan usia 15-19 tahun yang melahirkan antara tahun 2015 hingga 2020, angka ini merupakan 10% dari total angka kelahiran di Indonesia.
- Perancang : WeTV Original

Pengarang : Riheam Junianti
Sutradara : Guntur Soeharjanto
Negara : Indonesia
Bahasa : Indonesia
Jumlah Episode : 13 Episode
Durasi : 63 menit
Produser Eksekutif : Ram Soraya
Produser : Rocky Soraya
Rumah Produksi : Hitmaker Studios
Tanggal Rilis : 13 September – 3 Desember 2021

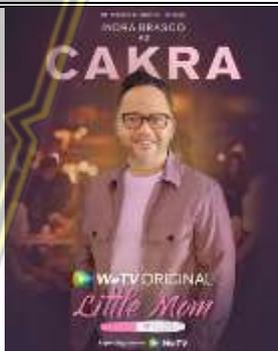
Little Mom diangkat dari kehidupan sehari-hari berdasarkan data WHO tahun 2018. Ada lebih dari dua juta remaja perempuan usia 15-19 tahun yang melahirkan antara tahun 2015 hingga 2020, angka ini merupakan 10% dari total angka kelahiran di Indonesia. *Little Mom* bercerita tentang Naura, gadis 16 tahun yang cantik, berprestasi, dan jadi kebanggaan orang tua yang bercita-cita menjadi seorang dokter kandungan. Sayangnya, impiannya jadi berantakan karena hamil dengan Yuda, cowok keren dan populer di sekolah.

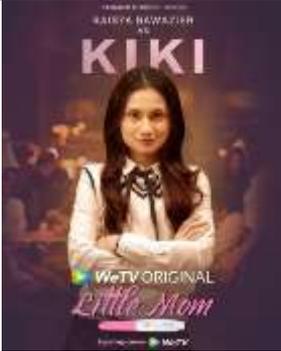
Situasi menjadi semakin rumit karena Yuda pindah ke Jepang dan Naura harus menghadapi Keenan, sang *troublemaker* di sekolah namun selalu ada untuk Naura di saat-saat sulit. Naura juga harus menghadapi Celine, saingan berat Naura dalam segala hal, yang juga menyukai Keenan. *Little Mom* akan mengajak penonton mengikuti lika-

liku perjalanan Naura menghadapi kehamilan di luar nikah di usia remaja serta bagaimana ia menjaga rahasia kehamilannya. Ditambah cinta segitiganya dengan Keenan dan Yuda dan persaingannya dengan Celine akan menjadi bumbu perjalanannya menjadi seorang ibu muda yang berjuang meraih cita-citanya.

2.1.1 Tokoh Pemeran Little Mom

<p>a) Natasha Wilona (Pemeran Utama)</p>	<p>Sebagai Naura, gadis cantik dan siswi pintar di sekolahnya.</p>	
<p>b) Teuku Rassya (Pemeran Utama)</p>	<p>Sebagai Yuda, pacar dari Naura</p>	

<p>c) Al Ghazali (Pemeran Utama)</p>	<p>Sebagai Keenan, laki-laki yang menyukai Naura</p>	
<p>d) Elina Joerg (Pemeran Utama)</p>	<p>Sebagai Celine, saingan berat Naura yang juga menyukai Keenan</p>	
<p>e) Indra Brasco (Pemeran Pendukung)</p>	<p>Sebagai Cakra, ayah Naura</p>	
<p>f) Irene Librawati (Pemeran Pendukung)</p>	<p>Sebagai Yasmine, ibunda Naura</p>	

g) Raisya Bawazier (Pemeran Pendukung)	Sebagai Kiki, sahabat Celine	
h) Sarah Tuff (Pemeran Pendukung)	Sebagai Widi, sahabat Celine	

Tabel 2.1 : Tokoh Pemeran Little Mom

2.1.2 Sinopsis Little Mom

Little Mom bercerita tentang perjalanan hidup seorang remaja perempuan bernama Naura, yang diperankan oleh Natasha Wilona. Naura adalah gadis Sekolah Menengah Atas (SMA) yang baru berusia 16 tahun. Dia termasuk orang yang dikenal di sekolahnya karena memiliki prestasi yang gemilang dan wajah yang cantik. Dengan prestasi dan kecerdasannya, Naura pun menjadi kebanggaan semua orang, termasuk orang tua dan pihak sekolahnya. Bahkan, remaja berusia 16 tahun ini juga memiliki cita-cita yang tinggi untuk bisa menjadi seorang dokter.

Namun sayang, cita-cita Naura menjadi seorang dokter harus melewati banyak rintangan dan jalan yang berliku akibat perbuatannya sendiri. Hal ini terjadi karena

Naura yang hamil setelah berhubungan intim dengan kekasihnya, Yuda, yang diperankan oleh Teuku Rasya. Impianny/a pun harus berantakan karena kecerobohan yang telah dia lakukan. Mengetahui dirinya harus menjadi ibu di usia yang masih muda, yakni 16 tahun, membuat Naura harus berusaha untuk menyembunyikan kondisi kehamilannya. Di tengah keterkejutannya menerima fakta bahwa dia tengah hamil, Naura juga harus dihadapkan dengan cerita cinta segitiga antara dirinya, Yuda, dan Keenan (diperankan oleh Al Ghazali) si anak baru yang menaruh hati kepadanya. Yuda dan Keenan pun berusaha untuk menjadi orang nomor 1 di hati Naura. Mereka berlomba untuk bisa mempertahankan rasa cintanya kepada Naura, si gadis idaman satu sekolah.

Pada akhirnya, Naura pun mengungkapkan kondisi dirinya yang tengah hamil kepada Yuda. Namun, bukannya bertanggung jawab, Yuda malah menghilang dengan pergi ke Jepang dan meninggalkan Naura yang sedang hamil anaknya karena tidak siap menjadi ayah di usia muda. Yuda sendiri merupakan siswa yang juga populer di sekolahnya seperti Naura. Disaat Yuda menghilang dan meninggalkan tanggung jawabnya atas Naura, Keenan pun hadir. Dia menjadi orang yang selalu berada di sisi Naura dan tetap menyayangi Naura dengan sepenuh hati apapun kondisinya. Drama ini menghadirkan cerita yang penuh lika-liku tentang Naura yang menghadapi kehamilannya di usia remaja. Tentang bagaimana dia merahasiakan kehamilannya, menghadapi cinta segitiga, persaingan dengan temannya, kesulitan menjadi seorang ibu muda, hingga perjuangannya meraih impian.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Dalam drama series Little Mom terdiri dari 13 episode, dengan setiap durasi episodenya sekitar 60 menit. Dalam drama ini banyak mengekspos bagaimana perjuangan tokoh utama berusaha menyembunyikan kehamilannya sampai melahirkan agar tidak diketahui teman-temannya. namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah adegan dan dialog yang merepresentasikan bagaimana tokoh utama dalam mengambil upaya, sikap, tindakan, dan permasalahan mengenai representasi pendidikan pra nikah dalam film Little Mom. Peneliti mengkategorikan representasi yang ditampilkan berdasarkan adegan – adegan yang terdapat dalam setiap episodenya. Analisis semiotika Roland Barthes menggunakan dua tingkat pertanda yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah makna sebenarnya atau makna yang biasanya kita temukan dalam kamus, yaitu tingkat penandaan yang menjelaskan hubungan penandaan dan pertanda atau antara tanda dan rujukan realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Sedangkan mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala yang ditampilkan.

3.1 Analisis Visual Temuan

Berikut ini hasil temuan data yang berkaitan dengan representasi pendidikan pra nikah dalam film Little Mom :

Durasi	Visual (Tanda)	Dialog
01:38	 <p data-bbox="618 974 878 1010"><i>Gambar 3.1 Scene 1</i></p>	<p data-bbox="992 380 1089 415">Naura :</p> <p data-bbox="992 453 1455 999">“Seumur hidup aku gak pernah bayangin ada disituasi kayak sekarang, di usiaku yang masih remaja... dan situasi ini, situasi yang bikin kacau hidupku, cita-citaku.... juga masa depanku.... juga masa depan yang udah aku rencanain sejak kecil”</p>
	<p data-bbox="683 1058 805 1094">Penanda</p> <p data-bbox="513 1115 967 1587">Terlihat dua perempuan yang saling berpegangan tangan, seorang ibu yang mencoba menguatkan anaknya yang sedang melahirkan. Kedua perempuan tersebut mengenakan pakaian biru muda dan hijau tua.</p>	<p data-bbox="1162 1058 1284 1094">Petanda</p> <p data-bbox="992 1115 1455 1293">Little Mom dibuka dengan adegan Naura yang sedang melahirkan didampingi oleh ibunya.</p>

Tabel 3.1 Naura Melahirkan

Durasi	Visual (Tanda)	Dialog
16:20	 <p data-bbox="607 688 873 720"><i>Gambar 3.1 Scene 2</i></p>	Tidak ada dialog, hanya adegan Yuda mencium Naura
	<p data-bbox="683 732 805 764">Penanda</p> <p data-bbox="521 774 967 1688">Terlihat pada malam hari sepasang remaja saling berdiri berhadapan di dalam kamar. Seorang laki-laki mencium perempuan sembari tangan laki-laki memegang pundak perempuan. Laki-laki memakai kaos berwarna abu-abu yang terlihat basah kuyub dengan celana pendek berwarna putih serta memakai ikat kepala. Sedangkan si perempuan memakai baju putih polos dan rok kotak-kotak pendek.</p>	<p data-bbox="1167 732 1289 764">Petanda</p> <p data-bbox="992 774 1455 1394">Memperlihatkan Naura diajak Yuda bermain kerumahnya, sesampainya di sana tidak ada orang lain selain mereka berdua di kamar Yuda. Yuda mencium Naura, terlihat ekspresi Naura sedikit takut tetapi tidak melakukan gerakan penolakan saat Yuda menciumnya.</p>

Tabel 3.2 Yuda mencium Naura

Durasi	Visual (Tanda)	Dialog
17:34	 <p data-bbox="613 764 883 800"><i>Gambar 3.3 Scene 3</i></p>	<p data-bbox="995 384 1094 415">Naura :</p> <p data-bbox="995 436 1451 743">“Aku udah pacaran diam-diam di belakang orang tua ku. Dan aku sudah melewati batas pacaran.” (sambil membelakangi Yuda, Naura memasang raut wajah sedih dan penuh penyesalan).</p>
	<p data-bbox="683 856 808 888">Penanda</p> <p data-bbox="524 915 967 1604">Terlihat pada malam hari di dalam kamar dengan suasana sepi. Laki-laki dan perempuan tidur diatas ranjang yang sama. Tubuh Laki-laki dan perempuan ditutup oleh bed cover, hanya wajah mereka saja yang terlihat menghadap kearah yang sama dengan perempuan yang tidur membelakangi laki-laki.</p>	<p data-bbox="1166 856 1291 888">Petanda</p> <p data-bbox="995 915 1451 1167">Memperlihatkan Yuda dan Naura tidur bersama di atas ranjang yang sama dengan wajah yang cemas, takut, dan rasa penuh penyesalan.</p>

Tabel 3.3 Yuda dan Naura tidur bersama

Durasi	Visual (Tanda)	Dialog
46:00	 <p data-bbox="613 762 883 793"><i>Gambar 3.4 Scene 4</i></p>	<p data-bbox="995 384 1092 415">Naura :</p> <p data-bbox="995 436 1451 741">“Positif, satu tanda ini adalah awal dari lembar baru hidupku, hidup yang tak pernah terbayangkan sebelumnya, hidup yang aku tidak tau bagaimana harus menjalaninya.”</p>
	<p data-bbox="683 856 805 888">Penanda</p> <p data-bbox="524 915 967 1234">Terlihat ada sebuah tangan yang memegang alat tes kehamilan (<i>test pack</i>) dengan dua garis evaporasi berwarna merah muda di dalamnya.</p>	<p data-bbox="1166 856 1287 888">Petanda</p> <p data-bbox="995 915 1451 1528">Memperlihatkan Naura yang sedang menggunakan alat tes kehamilan (<i>test pack</i>), karena sebulan setelah berhubungan dengan Yuda, Naura merasa mual-mual dan telat datang bulan. Hasil tes tersebut menunjukkan dua garis yang berarti Naura memang positif hamil</p>

Tabel 3.4 alat tes kehamilan

Durasi	Visual (Tanda)	Dialog
21 : 16	 <p data-bbox="613 674 886 709"><i>Gambar 3.5 Scene 5</i></p>	<p data-bbox="995 380 1451 470">Yuda : (lewat panggilan video) “kamu yakin itu obat bisa ?”</p> <p data-bbox="995 491 1451 632">Naura : “dari testimonial orang-orang sih banyak yang berhasil.”</p>
	Penanda	Petanda
	<p data-bbox="526 827 967 1146">Terlihat seorang perempuan memakai baju santai berada di sebuah kamar sedang menenggak, memasukkan sesuatu ke dalam mulutnya.</p>	<p data-bbox="995 827 1451 1297">Memperlihatkan Naura yang sedang menenggak obat penggugur kandungan, Naura berusaha menggugurkan kandungannya dengan mengonsumsi makanan, minuman, dan obat-obatan penggugur kandungan.</p>

Tabel 3.5 Naura meminum obat penggugur kandungan

Durasi	Visual (Tanda)	Dialog
21 : 16	 <p data-bbox="613 653 886 684"><i>Gambar 3.6 Scene 6</i></p>	<p data-bbox="995 380 1456 527">Nenek dukun aborsi : “iya, ini mah aya isinya, calon bayinya sehat... mau digugurin ?”</p> <p data-bbox="995 541 1365 573">Yuda : (hanya mengangguk)</p>
	<p data-bbox="683 747 808 779">Penanda</p>	<p data-bbox="1166 747 1284 779">Petanda</p>
	<p data-bbox="524 806 971 1499">Terlihat perempuan sedang berbaring di kasur di sebuah ruangan bernuansa jadul, di sebelahny ada seorang laki-laki memakai jaket merah yang sedang duduk menunggu, dan seorang nenek yang memakai kebaya berwarna putih hitam sedang duduk bersila menghadap si perempuan.</p>	<p data-bbox="995 806 1456 1276">Memperlihatkan Naura yang sedang berada di tempat salah satu rumah aborsi, Naura berbaring di sebuah kasur, didampingi oleh Yuda, dan di atas Naura duduk seorang nenek yang akan bersiap mengaborsi kandungan Naura.</p>

Tabel 3.6 Naura dan Yuda di tempat aborsi

Durasi	Visual (Tanda)	Dialog
21 : 16	 <p data-bbox="613 653 883 688"><i>Gambar 3.7 Scene 7</i></p>	<p data-bbox="997 380 1442 415">Ibu Naura : “anak kita hamil, Pah”</p> <p data-bbox="997 432 1419 468">Naura : “Naura minta maaf, Ma”</p> <p data-bbox="997 485 1451 579">Ayah Naura : (kaget dan marah sambil memegang kepala)</p>
	<p data-bbox="683 747 805 783">Penanda</p> <p data-bbox="521 804 971 1381">Terlihat perempuan tua memakai baju putih duduk di kasur sambil menangis, dan perempuan lain bersimpuh dan menangis di kaki si perempuan tua, seorang laki-laki tua memakai sweater hijau memalingkan wajah sambil tangan kanannya memegang kepalanya dan tangan kirinya memegang sebuah kertas berisi hasil scan USG.</p>	<p data-bbox="1166 747 1287 783">Petanda</p> <p data-bbox="997 804 1451 1608">Memperlihatkan Naura yang menangis bersimpuh di kaki ibunya, karena kehamilannya tanpa sadar sudah diketahui oleh ibunya, Naura mencoba memohon maaf kepada ibunya, sang ibu masih menangis seakan tidak percaya. Sang ayah yang mengetahui hal tersebut memalingkan wajahnya dari Naura sambil memegang kepalanya sebagai bentuk rasa kaget, marah dan kecewa kepada Naura yang sudah diketahui hamil, terbukti dari kertas hasil USG yang berada di tangan sang ayah.</p>

Tabel 3.7 Naura ketahuan hamil

Durasi	Visual (Tanda)	Dialog
46 : 05	 <p data-bbox="613 657 888 688"><i>Gambar 3.8 Scene 8</i></p>	Yuda : “Saya ngelakuin itu sama Naura karena sama-sama mau om, karena saling cinta”
	<p data-bbox="683 785 805 816">Penanda</p> <p data-bbox="522 842 971 1388">Terlihat laki-laki remaja memakai kaos berwarna merah marun dengan keadaan basah kuyub mencoba menghindari kejaran laki-laki tua yang memakai baju berwarna hijau, dengan tangan yang menahan dan berusaha membuka pintu kaca di depannya.</p>	<p data-bbox="1166 785 1287 816">Petanda</p> <p data-bbox="995 842 1459 1755">Memperlihatkan ketika ayah Naura mengetahui bahwa Naura dihamili oleh Yuda. Ayah Naura langsung datang ke rumah Yuda. Telihat wajah ayah Naura sangat marah dan kecewa karena kejadian ini. Adanya kecurigaan ayah Naura bahwa dia dipaksa Yuda berhubungan badan. Setelah berdialog cukup lama, akhirnya Yuda mengakui bahwa kejadian ini bukan karena paksaan melainkan keduanya saling mencintai.</p>

Tabel 3.8 Ayah Naura mencari Yuda di rumahnya

Durasi	Visual (Tanda)	Dialog
03 : 04	 <p data-bbox="610 747 878 779"><i>Gambar 3.9 Scene 9</i></p>	<p data-bbox="995 384 1490 852">Ayah Naura : “kamu tanya mama kamu... papa mama yang besarin kamu dengan sangat hati-hati, dengan kasih sayang, jagain kamu dengan sebaik mungkin aja bisa kecolongan kayak gini, gagal kami jadi orang tua... gagal... dan kamu, kamu 16 tahun Naura, 16 tahun NAURA...Ya Tuhan.... ”</p>
	<p data-bbox="683 894 805 926">Penanda</p> <p data-bbox="524 951 964 1423">Terlihat seorang laki-laki tua memakai baju biru sedang memarahi anaknya remaja perempuan yang memakai baju pink sedang duduk di sofa, terlihat dari kejauhan, ada perempuan tua yang juga sedang duduk diam.</p> <p data-bbox="524 1461 964 1570">Pembicaraan tersebut sedang berlangsung di ruang keluarga.</p>	<p data-bbox="1187 894 1308 926">Petanda</p> <p data-bbox="995 951 1490 1713">Memperlihatkan ketika ayah Naura sangat marah dan sedang memarahi Naura karena Ayah Naura merasa gagal menjadi orang tua dan gagal mendidik Naura. Naura hanya bisa diam, menangis, dan menerima amarah dari ayahnya. Terlihat juga ibu Naura berada di depan mereka sambil menahan tangis dan masih merasa kecewa karena Naura hamil di luar nikah.</p>

Tabel 3.9 Naura dimarahi oleh ayahnya

Durasi	Visual (Tanda)	Dialog
12 : 02	 <p data-bbox="581 625 889 657"><i>Gambar 3.10 Scene 10</i></p>	Naura : “sekarang, buat apa aku masih coba bertahan”
	Penanda	Petanda
	<p data-bbox="524 772 967 1314">Terlihat seorang remaja perempuan mencoba melakukan bunuh diri dengan melompat dari jembatan ketika hujan deras. Beruntung ada seorang remaja laki-laki yang bergegas menyelamatkan perempuan tersebut.</p>	<p data-bbox="992 772 1451 1682">Memperlihatkan ketika Naura kecewa karena Yuda mengikuti kedua orangtuanya pindah ke Jepang, padahal sebelumnya Yuda sudah berjanji untuk memberitahukan tentang kondisi Naura ke orangtuanya dan Yuda juga berjanji akan bertanggung jawab dengan bayi yang ada di dalam perut Naura. Beruntungnya ada Keenan yang menyelamatkan Naura dan berusaha untuk menenangkannya.</p>

Tabel 3.10 Naura mencoba Bunuh Diri

Durasi	Visual (Tanda)	Dialog
14 : 15	 <p data-bbox="597 638 889 667"><i>Gambar 3.11 Scene 11</i></p>	Ibu Naura : “Nuara, satu hal yang harus kamu tahu, kamu itu nggak sendirian, ada papa dan mama yang akan selalu ada di samping kamu”
	<p data-bbox="683 695 808 724">Penanda</p> <p data-bbox="526 751 959 1226">Terlihat seorang remaja perempuan memakai baju warna putih sedang duduk di sofa dan sedang berdiskusi dengan kedua orang tuanya. Pembicaraan tersebut sedang berlangsung di ruang keluarga.</p>	<p data-bbox="1166 695 1291 724">Petanda</p> <p data-bbox="992 751 1458 1297">Memperlihatkan ketika Naura berdiskusi dengan ayah dan ibunya tentang rencana yang akan dilakukan perihal kehamilan Naura, orang tua Naura memiliki solusi yaitu akan menyembunyikan kehamilan Naura agar tidak diketahui orang-orang.</p>

Tabel 3.11 Naura Berdiskusi dengan orang tua

Durasi	Visual (Tanda)	Dialog
21 : 24	 <p data-bbox="597 659 889 695"><i>Gambar 3.12 Scene 12</i></p>	Dokter : “janin kamu sehat, gakpapa, tapi karena ini kehamilan usia remaja itu kehamilan yang rentan, kamu harus ekstra <i>care</i> ”
	Penanda	Petanda
	Terlihat di sebuah ruangan periksa, dua perempuan saling berhadapan, seorang remaja perempuan memakai baju jaket berwarna hitam merah sedang berkonsultasi dengan perempuan paruh baya yang memakai baju putih.	Memperlihatkan ketika Naura berkonsultasi dengan dokter kandungan tentang kehamilannya dan hasilnya masih baik, namun Naura tetap harus ekstra hati-hati menjaga kehamilannya.

Tabel 3.12 Naura berkonsultasi dengan dokter kandungan

Durasi	Visual (Tanda)	Dialog
05 : 56	 <p data-bbox="597 709 891 747"><i>Gambar 3.13 Scene 13</i></p>	Tidak ada dialog
	Penanda	Petanda
	Terlihat perempuan yang memakai baju putih sedang tergeletak sambil memegangi perutnya.	Memperlihatkan ketika Naura air ketuban dari kandungannya Naura sudah pecah, pertanda bayi yang di dalam kandungan Naura akan segera lahir.

Tabel 3.13 Air ketuban dari kandungan Naura pecah

Durasi	Visual (Tanda)	Dialog
01 : 02	 <p data-bbox="597 667 894 699"><i>Gambar 3.14 Scene 14</i></p>	<p data-bbox="995 380 1456 520">Yuda : “Naura Haryatma, aku mengambil engkau menjadi istriku”</p> <p data-bbox="995 541 1456 682">Naura : “untuk saling memiliki dan menjaga, dari sekarang sampai selama-lamanya”</p>
	<p data-bbox="683 730 808 762">Penanda</p>	<p data-bbox="1166 730 1284 762">Petanda</p>
	<p data-bbox="524 785 964 1182">Terlihat di sebuah pesta pernikahan, kamera menyorot ke arah laki-laki dan perempuan yang memakai gahub putih dan setelan jas putih sedang mengucapkan ikrar janji suci.</p>	<p data-bbox="995 785 1456 961">Memperlihatkan ketika Naura dan Yuda akhirnya menikah setelah anak mereka lahir.</p>

Tabel 3.14 Naura dan Yuda menikah

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Film merupakan sarana yang dapat digunakan menjangkau massa melalui berbagai pesan yang dapat diterima oleh semua orang di mana saja, kapan saja, tanpa membedakan jenis kelamin, usia, agama, maupun suku bangsa. Film mempunyai potensi untuk mempengaruhi khalayaknya, film selalu memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya. Film selalu memberikan rekaman realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke dalam sebuah film.

Little Mom bercerita tentang perjalanan hidup seorang remaja perempuan bernama Naura, yang diperankan oleh Natasha Wilona. Naura adalah gadis Sekolah Menengah Atas (SMA) yang baru berusia 16 tahun. Dia termasuk orang yang dikenal di sekolahnya karena memiliki prestasi yang gemilang dan wajah yang cantik. Dengan prestasi dan kecerdasannya, Naura pun menjadi kebanggaan semua orang, termasuk orang tua dan pihak sekolahnya. Bahkan, remaja berusia 16 tahun ini juga memiliki cita-cita yang tinggi untuk bisa menjadi seorang dokter.

Namun sayang, cita-cita Naura menjadi seorang dokter harus melewati banyak rintangan dan jalan yang berliku akibat perbuatannya sendiri. Hal ini terjadi karena Naura yang hamil setelah berhubungan intim dengan kekasihnya, Yuda, yang diperankan oleh Teuku Rasya. Impiannya pun harus berantakan karena kecerobohan yang telah dia lakukan.

Mengetahui dirinya harus menjadi ibu di usia yang masih muda, yakni 16 tahun, membuat Naura harus berusaha untuk menyembunyikan kondisi kehamilannya. Di tengah keterkejutannya menerima fakta bahwa dia tengah hamil, Naura juga harus dihadapkan dengan cerita cinta segitiga antara dirinya, Yuda, dan Keenan (diperankan oleh Al Ghazali) si anak baru yang menaruh hati kepadanya. Yuda dan Keenan pun berusaha untuk menjadi orang nomor 1 di hati Naura. Mereka berlomba untuk bisa mempertahankan rasa cintanya kepada Naura, si gadis idaman satu sekolah.

Pada akhirnya, Naura pun mengungkapkan kondisi dirinya yang tengah hamil kepada Yuda. Namun, bukannya bertanggung jawab, Yuda malah menghilang dengan pergi ke Jepang dan meninggalkan Naura yang sedang hamil anaknya karena tidak siap menjadi ayah di usia muda. Yuda sendiri merupakan siswa yang juga populer di sekolahnya seperti Naura.

Disaat Yuda menghilang dan meninggalkan tanggung jawabnya atas Naura, Keenan pun hadir. Dia menjadi orang yang selalu berada di sisi Naura dan tetap menyayangi Naura dengan sepenuh hati apapun kondisinya. Drama ini

menghadirkan cerita yang penuh lika-liku tentang Naura yang menghadapi kehamilannya di usia remaja. Tentang bagaimana dia merahasiakan kehamilannya, menghadapi cinta segitiga, persaingan dengan temannya, kesulitan menjadi seorang ibu muda, hingga perjuangannya meraih impian.

Pada bab pembahasan ini, akan diuraikan pembahasan tentang bagaimana pendidikan pra nikah drama series Little Mom. Akan diuraikan pembahasan tentang bagaimana pendidikan pra nikah direpresentasikan dalam drama series Little Mom dari temuan penelitian berupa scene dari bab sebelumnya. Scene adalah tempat atau setting dimana kejadian suatu peristiwa berlangsung, dalam satu scene bisa terdiri dari beberapa shot yang disusun sedemikian rupa, sesuai dengan jalannya suatu cerita dalam film. Banyak scene yang menjadi temuan penelitian.

Pendidikan pra nikah menjadi hal yang kuat melatarbelakangi jalannya cerita dramatersebut sehingga banyak representasi yang di dalamnya walaupun jarang dijadikan sorotan karena pendidikan pra nikah di dalam drama tersebut sebagai pesan atau amanat dalam cerita. Setiap representasi dari pendidikan pra nikah tersebut terdapat makna atau pesan yang disampaikan termasuk mitos. Menurut Barthes pada saat pesan diberikan, maka pesan yang berdimensi konotatif itulah yang menciptakan mitos. Pengertian mitos disini tidak senantiasa menunjuk pada mitologi yang sering digunakan dalam kegiatan sehari – hari seperti cerita – cerita tradisional, legenda, dan sebagainya. Barthes

mengatakan, mitos adalah sebuah cara pemaknaan dan ia menyatakan mitos secara spesifik sebagai jenis pewacanaan atau tipe wacana. Seperti penjelasan Barthes yang mengatakan mitos tidaklah dapat digambarkan melalui obyek dari isi pesannya, melainkan melalui bagaimana cara pesan tersebut disampaikan maka ditemukan beberapa mitos dalam drama series Little Mom.

Inti penelitian ini memfokuskan kepada tanda – tanda dan mitos yang dibangun pada scene- scen yang telah dipilih berdasarkan klasifikasi dari makna denotasi, konotasi, dan mitos (myth) sesuai dengan teori yang digunakan yaitu semiotika milik Barthes. Maka dapat dilihat bahwa series Little Mom kental akan pendidikan pra nikah.

4.1.1 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 1



Gambar 4.1 Naura Melahirkan

Pada menit (01:38) episode pertama ini dibuka dengan adegan pemeran utama dalam drama ini, yaitu Naura yang sedang melangsungkan proses melahirkan dengan ditemani oleh ibu Naura, sambil diiringi dialog oleh Naura,

yang berisikan segala penyesalan Naura dan tidak menyangka akan berada dalam situasi tersebut. Sang ibu berusaha memberikan semangat, dukungan, dan berusaha membuat Naura tenang dengan terus memegang tangan Naura.

a. Denotasi

Pada scene ini terlihat dua orang perempuan dan beberapa petugas medis berada di sebuah ruang persalinan. Gambar terfokus pada perempuan yang mengenakan baju pasien berwarna biru muda yang terbaring dalam kasur dan perempuan yang lainnya mengenakan pakaian petugas medis berwarna hijau.

b. Konotasi

Scene ini menggambarkan pemeran utama dalam drama ini, yaitu Naura yang sedang melangsungkan proses melahirkan dengan ditemani oleh sang ibu dan beberapa petugas medis berada di sebuah ruang persalinan. Terlihat dalam scene ini tokoh Naura sangat kesakitan dan mencoba mendorong agar bayinya lahir, sesuai dengan arahan dari petugas medis dan disemangati oleh sang ibu. Namun ditengah kesakitan itu, ada hal yang lebih menyakitkan lagi bagi Naura, yaitu terbayang segala penyesalan dan kekecewaan pada dirinya sendiri karena sudah berhubungan sampai melewati batas dengan pacarnya, hingga Naura hamil dan melahirkan, hal ini diperkuat dengan dialognya *“Seumur hidup aku gak pernah bayangin ada disituasi*

kayak sekarang, di usiaku yang masih remaja... dan situasi ini, situasi yang bikin kacau hidupku, cita-citaku.... juga masa depanku.... juga masa depan yang udah aku rencanain sejak kecil.” Dapat diketahui bahwa ia merasa sangat menyesal, kecewa, dan marah pada dirinya sendiri. Naura merasakan kekecewaan yang mendalam terhadap dirinya sendiri, masa depan yang sudah sangat direncanakan oleh Naura dan orang tuanya, serta cita-cita Naura yang sudah ditanamkan dibenak Naura sejak ia masih kecil. Selain itu, Naura juga sudah mengecawakan kedua orang tuanya.

c. Mitos

Sebuah penyesalan memang datang di akhir peristiwa dan penyesalan tidak bisa mengubah masa lalu, namun bukan berarti sebuah kesalahan yang sudah dilakukan tidak pernah bisa diperbaiki.

Pada scene 1 menit (01:38) episode pertama ini, pengarang dari Little Mom ini ingin menyampaikan kepada penonton film bagaimana perjuangan seorang perempuan dalam menghadapi dan melewati segala masalah yang datang, bahkan masalah yang timbul akibat perbuatannya sendiri, yaitu hamil diluar nikah, pada scene ini ditunjukkan pemeran utama dalam series ini yaitu Naura, yang sedang melakukan proses persalinan di sebuah rumah sakit dengan ditemani oleh sang Ibu. Gambar terfokus pada wajah Naura yang sedang menahan tangisan sambil memejamkan mata, terlihat pula sang Ibu yang memegang erat tangan Naura sambil setengah memeluk dan mencium kening Naura, bentuk dari dukungan dan kasih

sayang seorang Ibu yang sedang melihat anaknya kesakitan. Hanya ibunya yang menemani dan menenangkan Naura.

Namun ditengah kesakitan itu, ada hal yang lebih menyakitkan lagi bagi Naura, yaitu terbayang segala penyesalan dan kekecewaan pada dirinya sendiri karena sudah berhubungan sampai melewati batas dengan pacarnya, hingga Naura hamil dan melahirkan, hal ini diperkuat dengan dialognya *“Seumur hidup aku gak pernah bayangin ada disituasi kayak sekarang, di usiaku yang masih remaja... dan situasi ini, situasi yang bikin kacau hidupku, cita-citaku.... juga masa depanku.... juga masa depan yang udah aku rencanain sejak kecil.”* Dapat diketahui bahwa ia merasa sangat menyesal, kecewa, dan marah pada dirinya sendiri. Naura merasakan kekecewaan yang mendalam terhadap dirinya sendiri, masa depan yang sudah sangat direncanakan oleh Naura dan orang tuanya, serta cita-cita Naura yang sudah ditanamkan dibenak Naura sejak ia masih kecil. Selain itu, Naura juga sudah mengecewakan kedua orang tuanya. Walaupun sudah dikecewakan oleh anaknya sendiri, ibu Naura tetap setia mendampingi proses persalinan Naura, hal itu merupakan bentuk kasih sayang dan tanggung jawab seorang ibu kepada anaknya.

4.1.2 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 2



Gambar 4.2 : Yuda mencium Naura

Pada menit (16:20) alur cerita kembali pada ingatan Naura pada saat Yuda mengajak Naura ke rumahnya, setelah sebelumnya mereka kehujanan sepulang dari jalan-jalan ke Mall. Sesampainya di rumah Yuda, mereka menuju ke kamar Yuda, hanya ada mereka berdua di kamar, mereka saling bertukar kado kemudian berbicara secara intens dengan berjanji untuk selalu bersama apapun yang terjadi. Setelah itu Yuda perlahan-lahan mencium bibir Naura.

a. Denotasi

Terlihat pada malam hari sepasang remaja saling berdiri berhadapan di dalam kamar. Seorang laki-laki mencium perempuan sembari tangan laki-laki memegang pundak perempuan. Laki-laki memakai kaos berwarna abu-abu yang terlihat basah kuyub dengan celana pendek berwarna putih serta memakai ikat kepala. Sedangkan si perempuan memakai baju putih polos dan rok kotak-kotak pendek.

b. Konotasi

Memperlihatkan Naura dan Yuda sedang berada di rumah Yuda, tepatnya di kamar Yuda, hanya ada mereka berdua di rumah. Mereka saling bertukar kado untuk merayakan 2 bulan sudah mereka berpacaran. Yuda memberikan Naura kalung, sedangkan Naura memberikan Yuda ikat kepala berwarna merah dengan inisial nama mereka. Setelah itu mereka saling berbicara intens berjanji untuk selalu bersama selamanya, kemudian Yuda perlahan-lahan mencoba mencium Naura, namun Naura berusaha menahan Yuda, tetapi Yuda meyakinkan Naura dengan berkata “*...i love you Naura...*” Naura tidak bisa menahan Yuda, dan akhirnya menerima ciuman Yuda. Dapat diketahui bahwa Naura dan Yuda sedang dimabuk asmara sehingga mereka saling berciuman dengan keduanya sama-sama saling mencintai. Terlebih keadaan rumah yang sepi hanya ada mereka berdua dan suasana yang sedang hujan deras menyebabkan mereka tidak kuasa untuk tidak bermesraan.

c. Mitos

Kebanyakan remaja sekarang lebih senang membawa pasangannya ketempat yang sepi agar tidak ada yang mengganggu mereka berdua. Saat sedang berada ditempat yang sepi akan lebih mudah hadirnya hawa nafsu serta hal-hal yang negatif. Yaitu berciuman sebagai tanda cinta.

Tetapi biasanya, dari ciuman tersebut bisa menjalar ke hal-hal yang lebih negatif.

Dari makna di atas, hal yang ingin disampaikan oleh sutradara dan penulis cerita adalah bagaimana Naura dan Yuda yang baru berpacaran 2 bulan, waktu yang masih sangat dini tetapi mereka berdua sudah melakukan hal-hal yang melanggar norma, yaitu berciuman bibir. Memperlihatkan Naura dan Yuda sedang berduaan di kamar Yuda, di rumah Yuda hanya ada mereka berdua. Awalnya mereka hanya berbincang-bincang biasa, namun Yuda menghampiri dan memandang mata Naura secara dalam.

Yuda memberikan kado berupa kalung kepada Naura sebagai perayaan sudah 2 bulan mereka berpacaran, sedangkan Naura memberikan Yuda ikat kepala berwarna merah dengan inisial nama mereka. Setelah itu mereka saling berbicara intens berjanji untuk selalu bersama selamanya, kemudian Yuda perlahan-lahan mencoba mencium Naura, namun Naura berusaha menahan Yuda, tetapi Yuda meyakinkan Naura dengan berkata “...*i love you Naura...*” Naura tidak bisa menahan Yuda, dan akhirnya menerima ciuman Yuda.

Terlihat dari scene ini, karakter Naura adalah gadis yang masih polos yang baru pertama kali berpacaran dan mendapatkan perhatian serta kasih sayang dari seorang laki-laki, sesaat sebelum Yuda berusaha mencium bibir Naura, ia masih berusaha menahan dan memperlihatkan ekspresi wajah penolakan, berharap agar Yuda agar tidak menciumnya. Namun Yuda dengan penuh

keyakinan bahwa ia sangat mencintai Naura akhirnya Naura mau dicium oleh Yuda. Karakter Yuda adalah remaja yang mudah terbawa suasana, tanpa berpikir panjang untuk melakukan sesuatu hal yang akan merugikan dirinya di kemudian hari.

4.1.3 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 3



Gambar 4.3 : Yuda dan Naura tidur bersama

Pada menit (17:34) diperlihatkan tokoh Naura dan Yuda berada di dalam kamar berdua dan hanya menggunakan selimut. Naura dan Yuda terlihat tampak sama-sama gelisah karena telah melakukan hubungan badan di luar nikah.

a. Denotasi

Terlihat pada malam hari di dalam kamar dengan suasana sepi. Laki-laki dan perempuan tidur diatas ranjang yang sama. Tubuh Laki-laki dan perempuan ditutup oleh selimut bed cover, hanya wajah mereka saja yang terlihat menghadap ke arah yang sama dengan perempuan yang tidur membelakangi laki-laki.

b. Konotasi

Memperlihatkan Naura dan Yuda berada di dalam kamar berdua dan hanya menggunakan selimut. Naura dan Yuda terlihat menoleh ke arah yang sama. Mereka tampak sama-sama gelisah karena telah melakukan hubungan badan di luar nikah. Wajah Naura tampak gelisah, sedih, takut, dan penuh penyesalan karena Naura sadar telah melakukan kesalahan besar, yaitu sudah berpacaran sampai melampauai batas, hal yang tidak pernah Naura bayangkan sebelumnya.

c. Mitos

Berhubungan badan (seks) pranikah adalah pergaulan bebas pada remaja karena perilaku ini merupakan perilaku yang buruk dan melanggar nilai dan norma.

Dari makna di atas, hal yang ingin disampaikan oleh sutradara dan penulis cerita adalah bagaimana remaja yang berpacaran baru 2 bulan pada akhirnya melakukan hal yang salah dan melanggar norma. Adanya kebebasan ruang dalam berpacaran, kurangnya pengawasan dari orang tua, dan kurangnya pengetahuan tentang bahaya seks bebas, menyebabkan remaja-remaja sekarang melihat seks sebagai hal yang biasa dilakukan oleh orang yang sudah berpacaran.

Diperlihatkan Naura dan Yuda berada di dalam kamar sedang tidur berdua hanya mengenakan selimut. Setelah sebelumnya mereka berciuman dan

berhubungan badan. Wajah Naura tampak gelisah, sedih, takut, dan penuh penyesalan karena Naura sadar telah melakukan perbuatan yang salah. Naura berakata dengan dirinya sendiri ***“Aku udah pacaran diam-diam di belakang orang tua ku. Dan aku sudah melewati batas pacaran.”*** Naura yang awalnya menolak dan terbawa suasana akhirnya menyesali perbuatannya sendiri. Naura yang sudah berjanji kepada dirinya dan kepada orangtuanya tidak akan berpacaran, akan fokus belajar agar nilai dan prestasinya di sekolah tetap bagus ternyata dengan sadar dan sengaja telah dia langgar sendiri. Diawali dengan Naura sudah berani berpacaran secara diam-diam di belakang orangtuanya, sampai berpacaran melanggar batas dengan berhubungan badan di luar nikah, hal yang sangat ditakutkan oleh kedua orang tua Naura.

Yuda yang sadar akan ekspresi Naura berusaha menenangkan dan meyakinkan Naura dengan memegang tangan Naura, tetapi Naura menangkis tangan Yuda sebagai bentuk kecanggungan Naura karena sudah berhubungan badan melampaui batas. Akhirnya mereka tidak saling pandang dan hanya bisa saling diam. Hal ini yang coba disampaikan oleh penulis cerita bahwa melakukan hubungan badan hanya kesenangan sesaat dan pada akhirnya akan timbul kegelisahan, kekecewaan karena sudah melakukan hal yang salah, kecanggungan terhadap pasangannya, dan merasa rendah diri dari sisi perempuan.

4.1.4 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 4



Gambar 4.4 : Alat tes kehamilan

Pada menit (46:00) memperlihatkan tangan Naura yang memegang alat tes kehamilan (*test pack*) untuk memerikasakan kehamilannya. Setelah dites ternyata hasilnya menunjukkan dua garis evaporasi berwarna merah muda di dalamnya. Garis dua menunjukkan bahwa Naura positif hamil.

a. Denotasi

Terlihat scene menyorot sebuah tangan yang memegang alat tes kehamilan (*test pack*) dengan dua garis evaporasi berwarna merah muda di dalamnya.

b. Konotasi

Memperlihatkan tangan Naura yang memegang alat tes kehamilan (*test pack*) untuk memerikasakan kehamilannya. Karena selang sebulan setelah berhubungan badan dengan Yuda, Naura merasa mual-mual, telat datang bulan, dan terdapat ciri-ciri yang menunjukkan kehamilan. Untuk memastikan Naura positif hamil atau tidak, Naura membeli alat tes kehamilan (*test pack*). Setelah dites ternyata hasilnya menunjukkan dua garis evaporasi berwarna merah muda di dalamnya. Garis dua

menunjukkan bahwa Naura positif hamil. Hasil dari hubungannya dengan Yuda, yang berarti Naura sedang mengandung, sudah ada janin di dalam perut Naura sedangkan mereka berdua masih berstatus siswa sekolah.

c. Mitos

Kehamilan Naura adalah salah satu akibat dari perilaku seksual menyimpang, yaitu seks bebas. Jika Naura dan Yuda lebih mengenal pendidikan seks, mungkin hal ini tidak akan terjadi. Pendidikan seks mencakup norma-norma yang ada dalam masyarakat, yang tidak melanggar aturan, yang diperbolehkan dalam masyarakat dan bagaimana menerapkannya dalam masyarakat tanpa mengganggu hak orang. Pendidikan seks sangat amat berguna bagi anak-anak remaja, dan akan sangat menolong mereka untuk menghadapi masa depannya (Sarlito W, 2008).

Dari makna di atas, hal yang ingin disampaikan oleh sutradara dan penulis cerita adalah bagaimana rasa bingung, kecewa, dan apa yang harus dilakukan oleh tokoh Naura dan Yuda saat mengetahui hasil dari hubungan badan mereka menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap hidup dan psikis mereka berdua. Diperlihatkan adegan tangan Naura yang memegang alat tes kehamilan (*test pack*) untuk memerikasakan kehamilannya. Karena selang sebulan setelah berhubungan badan dengan

Yuda, Naura merasa mual-mual, telat datang bulan, dan terdapat ciri-ciri yang menunjukkan kehamilan.

Untuk memastikan Naura positif hamil atau tidak, Naura membeli alat tes kehamilan (*test pack*). Setelah dites ternyata hasilnya menunjukkan dua garis evaporasi berwarna merah muda di dalamnya. Garis dua menunjukkan bahwa Naura positif hamil. Hasil dari hubungannya dengan Yuda, yang berarti Naura sedang mengandung, sudah ada janin di dalam perut Naura sedangkan mereka berdua masih berstatus siswa sekolah.

Naura hanya bisa pasrah dan sekali lagi menyesali perbuatannya, dan tidak tau harus bertindak apa setelah hasil tesnya positif hamil, dibuktikan dengan dialognya ***“Positif, satu tanda ini adalah awal dari lembar baru hidupku, hidup yang tak pernah terbayangkan sebelumnya, hidup yang aku tidak tau bagaimana harus menjalaninya.”***

Hal ini yang coba disampaikan oleh penulis cerita bahwa hasil dari berbunga badan oleh dua orang remaja yang masih berstatus pelajar dan belum menikah akan menyebabkan masalah baru bagi remaja itu sendiri, yaitu hamil di luar nikah. Naura dan Yuda yang sebelumnya hanya terbawa suasana dan nafsu sesaat tanpa sadar sudah melakukan perbuatan yang salah dan melanggar nilai dan norma. Mereka yang sama-sama belum mengetahui pendidikan seks pra nikah, belum mengetahui dampak

dan masalah apa saja yang akan ditimbulkan apabila melakukan perbuatan tersebut akhirnya hanya bisa bingung, pasrah, merasa bersalah, dan terus menyesali perbuatan mereka.

Inilah kasus yang sering terjadi pada remaja-remaja sekarang ini, yang menganggap bahwa dalam berpacaran harus disertai dengan berciuman hingga melakukan hubungan badan merupakan sesuatu yang sudah dianggap biasa dan wajar. Padahal mereka belum memiliki pemahaman dan pengetahuan akan berhubungan seks pra nikah.

4.1.5 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 5



Gambar 4.5 : Naura meminum obat penggugur kandungan

Pada menit **(21:16)** memperlihatkan Naura yang sedang menelan obat. Diceritakan bahwa obat tersebut adalah obat penggugur kandungan. Hal itu dilakukan Naura atas perintah dari Yuda agar janin yang ada di dalam kandungan Naura hilang, sebelum orang tua dan teman-teman mereka mengetahui kehamilan Naura.

a. Denotasi

Terlihat seorang perempuan memakai baju pendek berwarna merah muda berada di sebuah kamar sedang menenggak, mencoba menelan dan memasukkan sesuatu ke dalam mulutnya.

b. Konotasi

Memperlihatkan Naura yang sedang menelan obat. Diceritakan bahwa obat tersebut adalah obat penggugur kandungan. Hal itu dilakukan Naura atas perintah dari Yuda agar janin yang ada di dalam kandungan Naura hilang, sebelum orang tua dan teman-teman mereka mengetahui kehamilan Naura.

c. Mitos

Remaja sekarang lebih memilih jalan pintas yang melanggar norma agama, dan nilai-nilai kemanusiaan tanpa memikirkan dampak kedepannya. Hal yang dilakukan Yuda dan Naura untuk menggugurkan kandungan dengan cara meminum obat penggugur kandungan adalah gambaran tentang minimnya pendidikan seks pra nikah pada remaja saat ini. Hal tersebut sangatlah berbahaya bagi remaja yang masih di bawah umur, karena Mengonsumsi obat aborsi sembarangan atau tanpa pengawasan dokter, bisa sangat berbahaya. Bisa menyebabkan efek samping ringan seperti sakit kepala dan kram perut, hingga yang fatal

seperti rusaknya organ reproduksi atau kematian. (dr. Fadhli Rizal Makarim, 2023).

Dari makna di atas, hal yang ingin disampaikan oleh sutradara dan penulis cerita adalah representasi dari bagaimana cara pasangan remaja ini, tokoh Yuda dan Naura dalam mengatasi masalah mereka, yaitu kehamilan Naura. Mereka berdiskusi panjang sebelum akhirnya memutuskan untuk mencoba menggugurkan kandungan Naura. Yuda menjelaskan kepada Naura hal-hal apa saja yang akan terjadi kepada mereka apabila Naura ketahuan hamil, Yuda memikirkan sekolah, cita-cita dan hidup mereka ke depan apabila kehamilan Naura diketahui oleh orang lain. Naura dengan berat hati dengan masih memikirkan dosa yang telah mereka perbuat akhirnya menuruti keinginan Yuda.

Akhirnya Yuda dan Naura sepakat untuk mencoba menggugurkan kandungan Naura. Mereka sudah mencoba berbagai macam cara, seperti mengonsumsi makanan dan minuman yang bisa menghambat dan menggugurkan kandungan, namun semua itu gagal. Kemudian atas perintah Yuda, Naura meminum obat penggugur kandungan. Namun yang terjadi adalah Naura semakin merasa mual-mual dan muntah-muntah menandakan bahwa obat yang diminum Naura tidak berdampak apa-apa terhadap kandungan Naura.

4.1.6 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 6



Gambar 4.6 : Naura di tempat dukun aborsi

Pada menit (21:16) memperlihatkan Yuda membawa Naura ke tempat dukun aborsi untuk menggugurkan kandungan Naura. Hal itu dilakukan Yuda untuk menutupi kehamilan Naura dan agar janin yang ada di dalam perut Naura bisa segera bisa digugurkan. Yuda tidak ingin orang-orang mencurigai Naura karena perutnya yang bertambah besar.

a. Denotasi

Terlihat perempuan sedang berbaring di kasur di sebuah ruangan bernuansa jadul, di sebelahnya ada seorang laki-laki memakai jaket merah yang sedang duduk menunggu, dan seorang nenek yang memakai kebaya berwarna putih hitam sedang duduk bersila menghadap si perempuan.

b. Konotasi

Memperlihatkan Yuda membawa Naura ke tempat aborsi untuk menggugurkan kandungan Naura. Hal itu dilakukan Yuda untuk menutupi kehamilan Naura dan agar janin yang ada di dalam perut Naura

bisa segera bisa digugurkan. Yuda tidak ingin orang-orang mencurigai Naura karena perutnya yang bertambah besar.

c. Mitos

Remaja sekarang lebih memilih jalan pintas yang melanggar norma agama, dan nilai-nilai kemanusiaan tanpa memikirkan dampak kedepannya. Hal yang dilakukan Yuda dan Naura untuk menggugurkan kandungan dengan aborsi adalah gambaran tentang minimnya pendidikan seks pra nikah dan rendahnya rasa tanggung jawab oleh remaja saat ini. Hal tersebut sangatlah berbahaya bagi remaja yang masih di bawah umur, karena menurut dr. Gulardi, Aborsi adalah berhentinya (mati) dan dikeluarkannya janin sebelum usia 20 minggu (dihitung dari haid terakhir) atau berat janin kurang dari 500gram atau panjang janin kurang dari 25cm (Etika, 2015).

Dari makna di atas, hal yang ingin disampaikan oleh sutradara dan penulis cerita adalah representasi dari bagaimana cara pasangan remaja ini, tokoh Yuda dan Naura dalam mengatasi masalah mereka, yaitu kehamilan Naura. Yuda sebagai laki-laki merasa masa depan dan cita-citanya masih panjang dan tidak ingin bertanggungjawab dengan kehamilan Naura. Untuk itu Yuda mengajak Naura untuk menggugurkan kandungannya dengan cara pergi ke tempat dukun aborsi.

Memperlihatkan Yuda membawa Naura ke tempat dukun aborsi untuk menggugurkan kandungan Naura. Hal itu dilakukan Yuda untuk menutupi kehamilan Naura dan agar janin yang ada di dalam perut Naura bisa segera bisa digugurkan. Yuda tidak ingin orang-orang mencurigai Naura karena perutnya yang bertambah besar. Yuda dan Naura pergi ke suatu tempat yang jauh dari pusat kota menuju ke tempat dukun aborsi. Naura masih tampak ragu dan tidak yakin dengan keputusan ini, namun Yuda berusaha meyakinkan Naura kalau ini adalah keputusan yang terbaik untuk mereka berdua.

Dilihat dari latarnya, Naura berada di sebuah rumah aborsi, kemudian mereka bertemu dengan pemilik rumah yaitu seorang nenek-nenek dukun aborsi, kemudian nenek tersebut mulai memegang dan memeriksa perut Naura, nenek tersebut berkata **“iya, ini mah aya isinya, calon bayinya sehat... mau digugurin ?”** si nenek memberitahukan bahwa di dalam perut Naura ada kandungan yang masih sehat, dan nenek tersebut bertanya kepada mereka untuk memastikan lagi, apakah sudah yakin akan digugurkan janin yang ada di kandungan Naura. Naura tampak cemas dan hanya diam kemudian melihat Yuda, menandakan bahwa Naura tidak siap dan tidak mau untuk menggugurkan kandungannya. Yuda tida menjawab pertanyaan si nenek dan hanya menganggukan kepalanya, pertandan Yuda setuju untuk menggugurkan kandungan Naura. Saat si nenek akan mulai mengurut perut Naura, tanda Yuda duga Nuara bangkit dan beranjak dari tempat tidurnya kemudian berlari keluar

rumah si nenek. Naura sadar bahwa keputusan untuk menggugurkan kandungannya adalah keputusan yang salah dan berbahaya.

4.1.7 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 7



Gambar 4.7 : Naura ketahuan hamil

Pada menit (42:13) memperlihatkan Naura yang menangis bersimpuh di kaki ibunya, karena kehamilannya tanpa sadar sudah diketahui oleh ibunya. Ayah dan ibu Naura sangat marah, sedih dan kecewa dengan Naura.

a. Denotasi

Terlihat perempuan tua memakai baju putih duduk di kasur sambil menangis, dan perempuan lain bersimpuh dan menangis di kaki si perempuan tua, seorang laki-laki tua memakai baju lengan panjang atau *sweater* hijau memalingkan wajah sambil tangan kanannya memegangi kepalanya dan tangan kirinya memegang sebuah kertas berisi hasil scan USG.

b. Konotasi

Memperlihatkan Naura yang menangis bersimpuh di kaki ibunya, karena kehamilannya tanpa sadar sudah diketahui oleh ibunya, Naura mencoba memohon maaf kepada ibunya, sang ibu masih menangis seakan tidak percaya. Sang ayah yang mengetahui hal tersebut memalingkan wajahnya dari Naura sambil memegang kepala sebagai bentuk rasa kaget, marah dan kecewa kepada Naura yang sudah diketahui hamil, terbukti dari kertas hasil USG yang berada di tangan sang ayah.

c. Mitos

Reaksi marah dan murka orang tua yang mengetahui anak gadisnya dihamili oleh laki-laki. Peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang sering terjadi di masyarakat Indonesia, karena masyarakat Indonesia terutama orang tua masih merasa tabu dan tidak pantas untuk membicarakan pendidikan seks pra nikah. Peran orang tua yang minim dalam hal pendidikan seksual pra nikah menyebabkan anak kurang memahami pendidikan seksual pra nikah, sehingga anak dengan segala keterbatasan pengetahuannya akhirnya ingin mencoba dan terjadilah kasus-kasus hamil di luar nikah.

Dari makna di atas, hal yang ingin disampaikan oleh sutradara dan penulis cerita adalah bagaimana saat seorang remaja ketahuan melakukan

kesalahan, dalam hal ini hamil di luar nikah. Di mana di Indonesia sendiri hamil di luar nikah adalah sesuatu yang sangat memalukan. Hamil di luar nikah adalah suatu perilaku seksual yang dilakukan sebelum adanya sebuah ikatan secara resmi dari agama dan pemerintah (akad). Kehamilan yang terjadi sebelum adanya ikatan resmi (akad) dapat dikategorikan sebagai seks bebas atau perzinaan. (Mucybbah, 2021).

Scene tersebut memperlihatkan saat Naura dan Yuda mengobrol lewat telepon dan sedang berdebat tentang kehamilan Naura serta rencana ke depan yang akan mereka lakukan. Belum sempat selesai menelpon, ternyata ibu Naura sudah masuk berada di dalam Naura dan tidak sengaja mendengar percakapan Naura. Ibu Naura seketika sadar dan paham apa yang sedang dibicarakan Naura dengan Yuda, bahwa Naura sudah berpacaran dan bahkan sampai hamil tanpa sepengetahuan orang tua. Kemudian ibu Naura mendapati kertas berisi hasil USG kandungan Naura, sang ibu langsung menangis dan Naura menangis sambil meminta maaf dengan bersimpuh di kaki ibunya. Tak lama setelah itu, ayah Naura datang dan menanyakan apa yang sedang terjadi, belum sempat dijawab, ibu Naura langsung menyerahkan kertas USG kepada ayah Naura. Ayah Naura tampak kebingungan dan hanya bisa memalingkan wajahnya dari Naura sambil memegang kepala sebagai bentuk rasa kaget, marah dan kecewa kepada Naura yang sudah diketahui hamil. Setelah itu ayah Naura menyuruh Naura untuk menelpon Yuda.

Hal tersebut sangatlah berat untuk bisa diterima oleh semua orang tua. Tampak ibu Naura hanya bisa menangis meratapi kesedihan dan kekecewaan sebagai seorang ibu yang gagal menjaga anak perempuan satu-satunya. Sedangkan ayah Nuara bereaksi sangat menahan amarah dan emosi dengan tangannya sudah mengepal tidak sabar untuk menghajar Yuda.

4.1.8 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 8



Gambar 4.8 Ayah Naura ke rumah Yuda

Pada menit (45:50) memperlihatkan ketika ayah Naura mengetahui bahwa Naura dihamili oleh Yuda. Ayah Naura langsung datang ke rumah Yuda untuk menghajar Yuda. Yuda yang ketakutan hanya bisa menghindari ayah Naura, namun tertangkap dan ayah Nuara berusaha mencekik Yuda.

a. Denotasi

Terlihat laki-laki remaja memakai kaos berwarna merah marun dengan keadaan basah kuyub mencoba menghindari kejaran laki-laki tua yang memakai baju berwarna hijau, dengan tangan yang menahan dan berusaha membuka pintu kaca di depannya.

b. Konotasi

Memperlihatkan ketika ayah Naura mengetahui bahwa Naura dihamili oleh Yuda. Ayah Naura langsung datang ke rumah Yuda. Terlihat wajah ayah Naura sangat marah dan kecewa karena kejadian ini. Adanya kecurigaan ayah Naura bahwa dia dipaksa Yuda berhubungan badan. Setelah berdialog cukup lama, akhirnya Yuda mengakui bahwa kejadian ini bukan karena paksaan melainkan keduanya saling mencintai.

c. Mitos

Orang yang sedang marah cenderung lebih memilih untuk meluapkan amarah dengan cara kekerasan sebagai bentuk dari luapan emosi dan kekecewaan yang tidak bisa dibendung.

Dari makna di atas, hal yang ingin disampaikan oleh sutradara dan penulis cerita adalah representasi bagaimana reaksi dari orang tua yang mengetahui bahwa anak kesayangan mereka telah diam-diam berpacaran bahkan sampai hamil. Reaksi dari tokoh ibu Naura hanya

bisa sedih, menangis, kecewa, dan mendiamkan anaknya sebagai bentuk kekecewaan seorang ibu. Reaksi berbeda ditunjukkan oleh tokoh ayah Naura, yang menunjukkan reaksi kaget, emosi, dan menahan amarah. Tidak sampai di situ, tokoh ayah menyuruh Naura untuk menelpon Yuda namun tidak diangkat. Sang ayah yang tidak sabar langsung mendatangi rumah Yuda kemudian menghajar Yuda.

Scene tersebut memperlihatkan saat ayah naura mendatangi Yuda di rumahnya untuk bertemu dengan orang tua Yuda, namun orang tua Yuda sedang tidak ada di rumah, setelah itu Yuda dihajar oleh ayah Naura, Yuda hanya bisa menghindar sambil berusaha menjelaskan bahwa apa yang telah Yuda lakukan ke Naura dengan menghamili Naura adalah bukan karena paksaan seperti yang dituduhkan ayah Naura, Yuda dan Naura melakukannya karena sama-sama mau dan atas dasar saling cinta. Hal ini dibuktikan dengan dialog *“Saya ngelakuin itu sama Naura karena sama-sama mau om, karena saling cinta”* Akhirnya setelah mendengarkan penjelasan dari Yuda, ayah Naura pulang dengan masih menahan amarah dan berjanji akan menemui orang tua Yuda keesokan harinya.

4.1.9 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 9



Gambar 4.9 : Naura dimarahi ayahnya

Pada menit (03:04) memperlihatkan ketika ayah Naura sangat marah dan sedang memarahi Naura karena Ayah Naura merasa gagal menjadi orang tua dan gagal mendidik Naura. Naura hanya bisa diam, menangis, dan menerima amarah dari ayahnya. Terlihat juga ibu Naura berada di depan mereka sambil menahan tangis dan masih merasa kecewa karena Naura hamil di luar nikah.

a. Denotasi

Terlihat seorang laki-laki tua memakai baju biru sedang memarahi anaknya remaja perempuan yang memakai baju pink sedang duduk di sofa, terlihat dari kejauhan, ada perempuan tua yang juga sedang duduk diam. Pembicaraan tersebut sedang berlangsung di ruang keluarga.

b. Konotasi

Memperlihatkan Naura dan ayah ibunya berada di ruang keluarga, saat ayah Naura sedang memarahi Naura karena Ayah Naura

merasa gagal menjadi orang tua dan gagal mendidik Naura. Naura hanya bisa diam, menangis, dan menerima amarah dari ayahnya. Kemudian Naura bersimpuh di kaki ayahnya sambil meminta maaf kepada ayahnya. Ayah Naura masih marah dan kecewa lalu meninggalkan Naura. Sedangkan ibu Naura berada di depan mereka sambil menahan tangis dan masih merasa kecewa karena Naura hamil di luar nikah.

c. Mitos

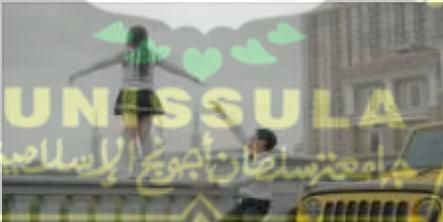
Orang yang menahan amarah biasanya akan meluapkan amarahnya kepada orang yang menjadi penyebab masalah. Karena penerimaan diri tahap *anger* (marah) adalah luapan rasa marah atas kejadian dan kenyataan yang dialami seseorang. Pada tahap ini orang tua mampu menunjukkan kemarahannya dihadapan sang anak. Selain itu, orang tua juga akan memperdebatkan perihal kesalahan sang anak dan diluapkan dengan kemarahan dalam kehidupan sehari-hari.

(Sukmawati & Supradewi, 2019).

Dari makna di atas, hal yang ingin disampaikan oleh sutradara dan penulis cerita adalah bagaimana reaksi yang ditunjukkan oleh tokoh ayah dari Naura yang memarahi Naura, dengan sambil menceramahi bagaimana Naura akan menjalani kehidupan selanjutnya dengan kondisi hamil sedangkan Naura masih bersekolah.

Dalam scene ditunjukkan bahwa Naura merasa sangat kebingungan setelah Yuda tanpa diketahui sudah pergi meninggalkan Naura dan tidak bertanggungjawab atas kehamilan Naura. Mengetahui hal tersebut, ayah Naura sangat marah dan memberikan gambaran ke depan bagaimana Naura akan mengurus kehamilannya sampai anaknya lahir tanpa di dampingi oleh Yuda, dan memikirkan kelanjutan sekolah dan cita-cita Naura yang akan menjadi seorang dokter kandungan, yang secara tidak langsung sudah dihancurkan oleh Naura sendiri. Naura hanya bisa memohon ampun kepada ayah dan ibunya, namun ayah dan ibunya masih bersikap diam kepada Naura.

4.1.10 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 10



Gambar 4.10 : Naura mencoba Bunuh Diri

Pada menit (12:02) memperlihatkan ketika Naura yang ingin mencoba bunuh diri dengan cara melompat dari jembatan. Namun percobaan itu gagal karena di saat yang bersamaan, Keenan yang sedang lewat melihat Naura berdiri di atas jembatan, kemudian menghentikan Naura dan menolong Naura.

a. Denotasi

Terlihat seorang remaja perempuan mencoba melakukan bunuh diri dengan melompat dari jembatan ketika hujan deras. Beruntung ada seorang remaja laki-laki yang bergegas menyelamatkan perempuan tersebut.

b. Konotasi

Memperlihatkan ketika Naura yang ingin mencoba bunuh diri dengan cara melompat dari jembatan. Namun percobaan itu gagal karena di saat yang bersamaan, Keenan yang sedang lewat melihat Naura berdiri di atas jembatan, kemudian menghentikan Naura dan menolong Naura. Naura sudah sangat kecewa karena Yuda mengikuti kedua orangtuanya pindah ke Jepang, padahal sebelumnya Yuda sudah berjanji untuk memberitahukan tentang kondisi Naura ke orangtuanya dan berjanji akan bertanggung jawab dengan bayi yang ada di dalam perut Naura.

c. Mitos

Orang yang sudah merasa putus asa memang tidak bisa berpikir dengan akal sehat. Rasa putus asa tersebut timbul karena tidak adanya solusi dari masalah yang dihadapi, sehingga seseorang memilih jalan bunuh diri dengan harapan agar masalahnya bisa hilang beserta nyawanya sendiri.

Percobaan bunuh diri yang dialami oleh orang yang hamil di luar nikah memang sudah banyak terjadi. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak ada solusi dari permasalahan yang dihadapi, baik pertanggungjawaban dari pelaku maupun karena tidak mau menanggung malu dan mendapatkan sanksi sosial serta stigma negatif di masyarakat.

Dari makna di atas, hal yang ingin disampaikan oleh sutradara dan penulis cerita adalah bagaimana cara tokoh Naura dalam menghadapi masalah yang sedang dialaminya. Naura yang sudah ditinggalkan Yuda dan tidak diterima oleh kedua orang tuanya akhirnya memilih jalan pintas yaitu mencoba mengakhiri hidupnya dengan melompat dari jembatan.

Diperlihatkan bahwa Naura semakin kebingungan setelah Yuda pergi meninggalkan Naura ke Jepang bersama orang tuanya dan tidak menepati janjinya untuk bertanggungjawab atas kehamilan Naura. Ditambah dengan sikap ayah dan ibu Naura yang sudah kecewa dan marah dengan kehamilan naura dan sikap Yuda. Yuda tidak bisa dihubungi sama sekali, membuat Naura tidak tahu lagi harus berbuat apa dan masalah yang ia hadapi tidak ada jalan keluar yang bisa dipilih Naura.

Naura merasa sudah tidak ada gunanya lagi hidup, Naura merasa sendirian di dunia ini karena tidak ada lagi jalan keluar dari masalahnya. Untuk itu Naura berusaha mengatasi masalahnya dengan mencoba bunuh diri dengan cara melompat dari atas jembatan. Namun percobaan itu gagal karena di saat yang bersamaan, Keenan yang sedang lewat melihat Naura berdiri di atas jembatan, kemudian menghentikan Naura dan menolong Naura. Saat di dalam mobil, Keenan berusaha menenangkan Naura dan mengantarkan Naura Pulang.

Hal yang dilakukan oleh Naura adalah representasi dari kekecewaan dan keputusasaannya karena tidak ada lagi orang yang membantu Naura. Peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam mendampingi dan memberikan perhatian baik secara fisik maupun batin. Agar tokoh Naura tidak merasa sendirian dan kesepian, karena akan berdampak pada mental dan fisik Naura yang sedang hamil.

4.1.11 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 11



Gambar 4.11 : Naura Berdiskusi dengan orang tuanya

Pada menit (14:15) Memperlihatkan ketika Naura duduk dan berdiskusi dengan ayah dan ibunya tentang rencana yang akan dilakukan perihal kehamilan Naura. Orang tua Naura memiliki solusi yaitu akan menyembunyikan kehamilan Naura agar tidak diketahui orang-orang.

a. Denotasi

Terlihat seorang remaja perempuan memakai baju warna putih sedang duduk di sofa dan sedang berdiskusi dengan kedua orang tuanya. Pembicaraan tersebut sedang berlangsung di ruang keluarga.

b. Konotasi

Memperlihatkan ketika Naura sedang duduk dan berdiskusi dengan ayah dan ibunya tentang rencana yang akan dilakukan perihal kehamilan Naura. Orang tua Naura memiliki solusi yaitu akan menyembunyikan kehamilan Naura agar tidak diketahui orang-orang.

Naura menyetujui rencana ayahnya dan bersedia untuk pindah ke Bali. Rencana tersebut dipilih oleh orang tua Naura agar Naura bisa melanjutkan sekolah dengan tanpa diketahui oleh orang-orang, walaupun dengan *home schooling*.

c. Mitos

Arahan dan bimbingan dari orang tua adalah hal yang sangat penting dan krusial bagi anak. Apalagi saat anak sedang mendapatkan masalah seperti hamil di luar nikah, setiap langkah yang diambil dalam menentukan keputusan ke depan bergantung pada arahan dan bimbingan orang tua. Kekecewaan dan hilangnya kepercayaan kepada anak memang akan selalu ada. Namun bukan berarti orang tua melepaskan dan meninggalkan sang anak sendirian. Sebaliknya pada saat-saat anak sedang terpuruk inilah peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak.

Dari makna di atas, hal yang ingin disampaikan oleh sutradara dan penulis cerita adalah bagaimana scene ini menggambarkan representasi peran orang tua yang berusaha mendampingi anaknya dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi oleh tokoh, yaitu kehamilan tokoh Naura. Selain itu peran orang tua dalam memperhatikan kesehatan anaknya yang sedang hamil juga sangat penting, disamping itu memikirkan kelanjutan hidup, sekolah, dan masa depan Naura juga sangat diperlukan untuk Naura. Hal tersebut adalah sebuah dorongan kekuatan, motivasi, dan semangat baru yang didapatkan oleh Naura.

Diceritakan dalam scene ini bahwa setelah Naura dimarahi dan didiamkan oleh orang tuanya, dan Naura sempat berpikir untuk mengakhiri hidupnya membuat orang tua Naura melunak dan beralih memikirkan kelangsungan hidup Naura dan kehamilannya. Terlihat Naura duduk di ruang keluarga bersama dengan ayah dan ibunya dengan keadaan yang sudah lebih kondusif. Ayah Naura mengajukan sebuah rencana untuk kelangsungan hidup Naura dan disetujui oleh Naura, yaitu dengan pindah ke Bali. Kepindahan ini sekaligus Naura harus meninggalkan sekolah dan teman-temannya di Jakarta.

Hal yang dilakukan oleh kedua orang tua Naura merupakan representasi pendidikan pra nikah yang ditunjukkan dalam scene ini. Dengan penuh pertimbangan dan kasih sayang kepada anaknya yang sedang terpuruk karena hamil di luar nikah, tidak membuat orang tua Naura lantas meninggalkan Naura sendirian.

4.1.12 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 12



Gambar 4. 12 : Naura berkonsultasi dengan dokter kandungan

Pada menit (21:24) diperlihatkan ketika Naura di rumah sakit kandungan sedang berkonsultasi dengan dokter kandungan tentang kehamilannya dan hasilnya masih baik, namun Naura tetap harus ekstra hati-hati menjaga kehamilannya.

a. Denotasi

Terlihat di sebuah ruangan periksa, dua perempuan saling berhadapan, seorang remaja perempuan memakai baju jaket berwarna hitam merah sedang berkonsultasi dengan perempuan paruh baya yang memakai baju seragam putih.

b. Konotasi

Memperlihatkan ketika Naura berkonsultasi dengan dokter kandungan tentang kehamilannya dan hasilnya masih baik, namun Naura tetap harus ekstra hati-hati menjaga kehamilannya. Hal itu dibuktikan dalam dialog *“janin kamu sehat, gakpapa, tapi karena ini kehamilan usia remaja itu kehamilan yang rentan, kamu harus ekstra care”*. Hal tersebut Naura lakukan karena sebelumnya Naura pingsan setelah tanpa diduga, Yuda yang sebelumnya pergi meninggalkan Naura ke Jepang, ternyata kembali dan berada di Bali. Naura dan Yuda bertemu di Bali, dengan penuh emosional, Naura memarahi Yuda dan menginginkan putus, tapi Yuda dengan tegas

menolak. Akhirnya Naura pergi bersama Keenan dan mereka berbincang-bincang di cafe pinggir pantai. Tanpa Naura sadari, minuman yang Naura pesan ternyata sudah dicampur dengan alkohol, Naura langsung pingsan setelah meminum beberapa teguk minuman yang diberikan oleh temannya. Naura sebelumnya tidak pernah minum alkohol dan juga Naura sedang hamil, sangat berbahaya apabila sampai meminum minuman yang mengandung alkohol. Akhirnya Naura diantarkan Keenan ke rumah sakit, namun Naura meminta Keenan untuk meninggalkannya sendiri, agar kehamilan Naura tidak diketahui Keenan.

c. Mitos

Sudah seharusnya perempuan yang sedang hamil menjaga kandungannya agar ibu dan bayi yang ada di dalam kandungan selalu sehat. Untuk itu perlu dihindari mengonsumsi makanan dan minuman yang berbahaya bagi kehamilan ibu, seperti meminum minuman beralkohol.

Dari makna di atas, hal yang ingin disampaikan oleh sutradara dan penulis cerita adalah bagaimana scene ini menggambarkan representasi Naura yang dengan sangat hati-hati dalam menjaga kandungannya. Naura sudah bertekad untuk menjaga dan melindungi janin yang ada di

kandungannya. Naura akan merawat dan membesarkan sendiri bayinya tanpa Yuda.

Diperlihatkan Naura sedang berkonsultasi dengan dokter kandungan. Setelah diperiksa, dokter mengatakan kepada Naura bahwa kandungannya baik-baik saja, namun Naura harus tetap hati-hati dan jangan sampai kejadian sebelumnya terulang kembali, kerana akan sangat membahayakan kandungan Naura dan naura sendiri. Ini merepresentasikan Naura sebagai perempuan remaja yang sangat tangguh, penuh kasih sayang, tanggung jawab, dan tidak mau mengulangi kesalahan lagi dengan membahayakan kandungannya.

4.1.13 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 13



Gambar 4.13 : Air ketuban dari kandungan Naura pecah

Pada menit (21:24) diperlihatkan ketika Naura sedang tergeletak lemas di depan pintu sambil memegang perutnya. Diceritakan bahwa air ketuban Naura pecah dan bayi yang ada di kandungan Naura akan segera keluar. Naura harus segera di bawa ke rumah sakit untuk melakukan proses persalinan.

a. Denotasi

Terlihat perempuan yang memakai baju putih tanpa memakai celana ataupun baju bawahan sedang tergeletak lemas sambil memegang perutnya.

b. Konotasi

Memperlihatkan ketika Naura sedang tergeletak lemas di depan pintu sambil memegang perutnya. Air ketuban dari kandungannya Naura sudah pecah, pertanda bayi yang di dalam kandungan Naura akan segera lahir.

c. Mitos

Air ketuban merupakan cairan pelindung bagi janin yang berada di dalam rahim dan kantung ketuban selama masa kehamilan. Apabila cairan ini sudah keluar menandakan bayi akan segera lahir.

Dari makna di atas, hal yang ingin disampaikan oleh sutradara dan penulis cerita adalah bagaimana saat seorang perempuan yang sedang hamil sedang tergeletak lemas karena air ketuban kandungannya sudah pecah dan mengeluarkan banyak darah, pertanda bayi yang ada di dalam kandungannya akan segera lahir. Pada saat air ketuban Naura pecah, Naura sedang berada di rumah sendirian, diketahui orang tua Naura sedang tidak ada di rumah. Naura berusaha menelpon teman

terdekatnya dan orang tua. Singkat cerita orang tua Naura sudah pulang dan Naura segera dilarikan ke rumah sakit.

4.1.14 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 14



Gambar 4.14 : Naura dan Yuda menikah

Pada menit (01 : 02) diperlihatkan di sebuah ruangan terbuka, Yuda dan Naura resmi menikah dan mengucapkan ikrar janji suci. Setelah melalui berbagai masalah, Yuda yang awalnya menghilang lalu kembali lagi kepada Naura, dan akhirnya mereka menikah.

a. Denotasi

Terlihat di sebuah pesta pernikahan, kamera menyerot ke arah laki-laki dan perempuan yang memakai gahub putih dan setelan jas putih sedang mengucapkan ikrar janji suci. Demikian juga orang-orang yang hadir memakai baju serba putih.

b. Konotasi

Memperlihatkan ketika Naura dan Yuda akhirnya menikah setelah anak mereka lahir. Setelah melalui banyak masalah yang

menghampiri Yuda maupun Naura. Yuda yang awalnya sempat menghilang meninggalkan Naura sendirian saat masa-masa hamil akhirnya kembali lagi menemui Naura untuk bertanggung jawab dan menemani Naura. Sedangkan hubungan Naura dan Keenan berakhir dengan baik-baik, Naura berterima kasih kepada Keenan karena selama Yuda menghilang, Keenan lah yang selalu ada untuk Naura. Namun perlahan-lahan Naura menerima kehadiran Yuda kembali, dan memilih Yuda untuk menjadi pendamping hidup serta menjadi ayah dari buah hati mereka yang sudah lahir.

c. Mitos

Pernikahan adalah sebuah jalan untuk membina dan membangun rumah tangga laki-laki dan perempuan yang saling menyayangi, serta menjalin silaturahmi antara dua keluarga.

Dari makna di atas, hal yang ingin disampaikan oleh sutradara dan penulis cerita adalah bagaimana Naura dan Yuda direpresentasikan sebagai pasangan yang bahagia di pelaminan, saling mencintai, dan mengucapkan janji suci setia hingga kelak memisahkan. Walaupun sebelumnya melewati berbagai masalah yang disebabkan oleh kesalahan dan kehilafan mereka berdua. Dengan berbagai langkah-langkah dan pertimbangan yang dipilih secara matang, akhirnya

mereka berdua menemukan titik temu untuk menyamakan persepsi tanpa menyakiti satu dengan yang lain. Semua masalah yang timbul dari awal adalah semata-mata karena kurangnya pemahaman mereka tentang pendidikan pra nikah.

4.2. Representasi Pendidikan Pra Nikah Dalam Film “Little Mom”

Pendidikan pranikah merupakan serangkaian kegiatan yang mengarah kepada upaya proses pemahaman sebelum seseorang melangsungkan pernikahan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Termasuk pendidikan pranikah yang menjadi bagian dari bidang pendidikan. Pendidikan pra nikah menjadi suatu bahasan yang sangat krusial mengingat banyaknya krisis moral yang terjadi di kalangan remaja, namun jarang dibicarakan didepan umum. Banyak yang menganggap bahwa pendidikan pra nikah hanya memberikan informasi perihal tata cara melakukan hubungan seks saja, sehingga hanya sedikit yang membatasinya. Pemberian informasi seputar pra nikah seharusnya dilakukan sedini mungkin sesuai dengan tahap perkembangannya agar dapat diserap dan dipraktikkan dalam lingkungan sosial. Pemberian informasi seputar pra nikah diharapkan dapat meminimalisir resiko ketidaksesuaian perilaku yang dilakukan remaja.

Peran orang tua sangatlah penting dalam kehidupan anak, terlebih saat anak memasuki masa remaja. Orang tua seringkali disebutkan sebagai pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak (Febriana, 2020). Orang tua yang

terdiri ayah dan ibu adalah keluarga inti yang memiliki kewajiban dan peran sebagai pendidik, pelindung, dan motivator (Setiawan, 2021). Perhatian, komunikasi yang baik, arahan, bimbingan, dan bentuk apresiasi dalam hal terkecil sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan langkah penting yang akan diambil anak di masa remaja.

Hal yang sering terjadi adalah pada saat masa remaja, banyak orang tua yang mulai berkurang dalam hal perhatian, pengawasan, pantauan, dan komunikasi terhadap anak. Orang tua bukan lagi tempat untuk menuangkan keluh kesah yang dialami oleh anak, sehingga anak akan lebih nyaman untuk bercerita dan curhat kepada teman ataupun pacarnya tentang masalah sekolah, pertemanan, percintaan, bahkan dalam hal perilaku seks. Oleh karena itu, kurangnya peranan orang tua sangat memengaruhi perilaku anak, salah satunya dalam perilaku seks anak. Akibatnya banyak perilaku pergaulan bebas yang menyebabkan terjadinya kehamilan di luar nikah pada usia dini (Safita, 2013).

Pergaulan bebas didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang melanggar norma agama dan norma kesusilaan (Maulana, 2020). Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas umumnya berada pada jenjang pendidikan SMP hingga SMA dengan usia 13-18 tahun (Tari & Tafonao, 2019). Perilaku dari pergaulan bebas yang dilakukan oleh para remaja dalam hal seksualitas banyak ditunjukkan dengan seks bebas, yang bisa menyebabkan terjadinya kehamilan di luar nikah. Hamil di luar nikah adalah suatu perilaku seksual yang dilakukan sebelum adanya sebuah

ikatan secara resmi dari agama dan pemerintah (akad). Kehamilan yang terjadi sebelum adanya ikatan resmi (akad) dapat di kategorikan sebagai seks bebas atau perzinahan (Mucybbah, 2021)

Permasalahan mengenai seks pranikah sampai sekarang menjadi suatu permasalahan yang serius dan kompleks. Hal ini dikarenakan remaja dan dorongan seksual tidak dapat dipisahkan, karena masa remaja adalah masa eksplorasi dan perubahan yang ditandai dengan adanya dorongan seksual terhadap lawan jenis. Apabila hal tersebut dipahami dan mendapatkan informasi tentang seks pranikah dari sumber yang baik dan jelas, tentu anak meminimalisir terjadinya seks pra nikah.

Film Little Mom yang mengangkat cerita percintaan remaja menanggapi bahwa sangat dibutuhkannya pendidikan pra nikah untuk remaja, karena masa-masa inilah remaja rentan terkena masalah yang seharusnya tidak mereka alami. Remaja cenderung ingin mengeksplor dan mencoba hal yang baru, terutama tentang perilaku seksual, walaupun hal tersebut melanggar norma-norma sosial, asusila, dan agama.

Little Mom merupakan film series bergenre drama remaja anak sekolah, bercerita tentang dua orang pasangan remaja sekolah Yuda dan Naura, namun dalam perjalanan cintanya Yuda dan kekasihnya Naura membuat kesalahan yang begitu besar merenggut masa depan mereka berdua. Naura dan Yuda harus mempertanggungjawabkan apa yang sudah mereka perbuat. Konsekuensi

mereka berdua harus di tempuh, mulai dari konflik keluarga, hingga masa depan mereka berdua. Alur cerita yang disampaikan dalam film ini bukan hanya sekadar percintaan masa-masa sekolah, melainkan menguji kedewasaan di masa remaja. Film ini membawa pesan positif untuk generasi muda agar dapat belajar mengenai pendidikan seks sejak dini.

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan pra nikah yang direpresentasikan dalam film tersebut berisi pentingnya pendidikan pra nikah untuk remaja, khususnya siswa yang masih belajar di bangku sekolah, agar tidak terlena dengan melakukan hal-hal yang melanggar norma sosial, asusila, dan agama. Selain itu, juga ditampilkan sebab dan akibat serta edukasi pendidikan pra nikah yang baik dalam hal penyelesaian masalah tokoh yang awalnya memilih jalan pintas, karena ketidaktahuan remaja dalam mencari solusi dari masalah yang dihadapi, kemudian ditampilkan bimbingan dari orang tua yang baik menyebabkan langkah mereka menjadi lebih bijaksana dalam memutuskan solusi untuk masa depan mereka.

Pada film ini, sosok Naura ditampilkan sebagai perempuan yang baik, pintar, mandiri, berprestasi, dan kebanggaan orang tua. Namun karena hubungannya dengan Yuda yang melanggar batas norma asusila, sampai Naura berhubungan badan dengan Yuda, akhirnya Naura hamil di luar nikah saat status Naura dan Yuda masih pelajar SMA. Pada menit **(16:20)** episode 1 Memperlihatkan Naura dan Yuda sedang berduaan di kamar Yuda, di rumah

Yuda hanya ada mereka berdua. Awalnya mereka hanya berbincang-bincang biasa, namun Yuda menghampiri dan memandang mata Naura secara dalam. Yuda memberikan kado berupa kalung kepada Naura sebagai perayaan sudah 2 bulan mereka berpacaran, sedangkan Naura memberikan Yuda ikat kepala berwarna merah dengan inisial nama mereka.

Adegan selanjutnya mereka saling berbicara intens berjanji untuk selalu bersama selamanya, kemudian Yuda perlahan-lahan mencoba mencium Naura, namun Naura berusaha menahan Yuda, tetapi Yuda meyakinkan Naura dengan berkata “...*i love you Naura...*” Naura tidak bisa menahan Yuda, dan akhirnya menerima ciuman Yuda. Karakter Naura adalah gadis yang masih polos yang baru pertama kali berpacaran dan mendapatkan perhatian serta kasih sayang dari seorang laki-laki, sesaat sebelum Yuda berusaha mencium bibir Naura, ia masih berusaha menahan dan memperlihatkan ekspresi wajah penolakan, berharap agar Yuda agar tidak menciumnya. Namun Yuda dengan penuh keyakinan bahwa ia sangat mencintai Naura akhirnya Naura mau dicium oleh Yuda. Karakter Yuda adalah remaja yang mudah terbawa suasana, tanpa berpikir panjang untuk melakukan sesuatu hal yang akan merugikan dirinya di kemudian hari.

Setelah sebelumnya mereka berciuman dan berhubungan badan. Wajah Naura tampak gelisah, sedih, takut, dan penuh penyesalan karena Naura sadar telah melakukan perbuatan yang salah. Naura berakata dengan dirinya sendiri

“Aku udah pacaran diam-diam di belakang orang tua ku. Dan aku sudah melewati batas pacaran.” Naura yang sudah berjanji kepada dirinya dan kepada orangtuanya tidak akan berpacaran, akan fokus belajar agar nilai dan prestasinya di sekolah tetap bagus ternyata dengan sadar dan sengaja telah dia langgar sendiri. Diawali dengan Naura sudah berani berpacaran secara diam-diam di belakang orangtuanya, sampai berpacaran melanggar batas dengan berhubungan badan di luar nikah, hal yang sangat ditakutkan oleh kedua orang tua Naura. Hal tersebut merepresentasikan bahwa melakukan hubungan badan hanya kesenangan sesaat dan pada akhirnya akan timbul kegelisahan, kekecewaan karena sudah melakukan hal yang salah, kecanggungan terhadap pasangannya, dan merasa rendah diri dari sisi perempuan.

Pada menit (46:00) episode 2 menceritakan selang sebulan setelah berhubungan badan dengan Yuda, Naura merasa mual-mual, telat datang bulan, dan terdapat ciri-ciri yang menunjukkan kehamilan. Untuk memastikan Naura positif hamil atau tidak, Naura membeli alat tes kehamilan (*test pack*). Setelah dites ternyata hasilnya menunjukkan dua garis evaporasi berwarna merah muda di dalamnya. Garis dua menunjukkan bahwa Naura positif hamil. Naura hanya bisa pasrah dan sekali lagi menyesali perbuatannya, dan tidak tau harus bertindak apa setelah hasil tesnya positif hamil, dibuktikan dengan dialognya ***“Positif, satu tanda ini adalah awal dari lembar baru hidupku, hidup yang***

tak pernah terbayangkan sebelumnya, hidup yang aku tidak tau bagaimana harus menjalaninya.”

Hal tersebut merepresentasikan kasus yang sering terjadi pada remaja-remaja sekarang ini, yang menganggap bahwa dalam berpacaran harus disertai dengan berciuman hingga melakukan hubungan badan merupakan sesuatu yang sudah dianggap biasa dan wajar. Padahal mereka belum memiliki pemahaman dan pengetahuan akan berhubungan seks pra nikah. Melakukan hubungan seksual sehingga hamil di luar nikah disebabkan karena terpengaruh oleh gaya pacaran yang tidak sehat dan kebebasan yang diberikan oleh orangtuanya (Usman, 2019).

Setelah mengetahui kehamilan Naura, akhirnya Yuda dan Naura sepakat untuk mencoba menggugurkan kandungan Naura. Mereka sudah mencoba berbagai macam cara, seperti mengonsumsi makanan dan minuman yang bisa menghambat dan menggugurkan kandungan, namun semua itu gagal. Kemudian atas perintah Yuda, Naura meminum obat penggugur kandungan. Namun yang terjadi adalah Naura semakin merasa mual-mual dan muntah-muntah menandakan bahwa obat yang diminum Naura tidak berdampak apa-apa terhadap kandungan Naura.

Hal tersebut merepresentasikan remaja sekarang lebih memilih jalan pintas yang melanggar norma agama, dan nilai-nilai kemanusiaan tanpa memikirkan dampak kedepannya, serta rendahnya rasa tanggung jawab oleh

remaja saat ini. Hal yang dilakukan Yuda dan Naura untuk menggugurkan kandungan dengan cara meminum obat penggugur kandungan adalah gambaran tentang minimnya pendidikan seks pra nikah pada remaja saat ini. Hal tersebut sangatlah berbahaya bagi remaja yang masih di bawah umur, karena Mengonsumsi obat aborsi sembarangan atau tanpa pengawasan dokter, bisa sangat berbahaya. Bisa menyebabkan efek samping ringan seperti sakit kepala dan kram perut, hingga yang fatal seperti rusaknya organ reproduksi atau kematian. (dr. Fadhli Rizal Makarim, 2023).

Pada menit (41:36 – 43:20) episode 2 memperlihatkan saat kehamilan Naura tanpa sengaja diletahui oleh ibunya, sesaat kemudian dikethui juga oleh ayah Naura. Hal tersebut sangatlah berat untuk bisa diterima oleh semua orang tua. Tampak ibu Naura hanya bisa menangis meratapi kesedihan dan kekecewaan sebagai seorang ibu yang gagal menjaga anak perempuan satu-satunya. Sedangkan ayah Nuara bereaksi sangat menahan amarah dan emosi dengan tangannya sudah mengepal tidak sabar untuk menghajar Yuda. Reaksi yang ditunjukkan ayah Naura merupakan representasi dari peran orang tua yang minim dalam hal pendidikan seksual pra nikah menyebabkan anak kurang memahami pendidikan seksual pra nikah, sehingga anak dengan segala keterbatasan pengetahuannya akhirnya ingin mencoba dan terjadilah kasus-kasus hamil di luar nikah.

Reaksi yang ditunjukkan oleh ayah Naura adalah bentuk dari penerimaan diri terhadap kenyataan yang sedang dihadapi. Tahap-tahap penerimaan diri yaitu tahap *denial* atau penolakan, tahap *anger*, tahap *bergaining*, tahap *depression* dan tahap *acceptance*. Orang yang menahan amarah biasanya akan meluapkan amarahnya kepada orang yang menjadi penyebab masalah. Karena penerimaan diri tahap *anger* (marah) adalah luapan rasa marah atas kejadian dan kenyataan yang dialami seseorang. Pada tahap ini orang tua mampu menunjukkan kemarahannya dihadapan sang anak. Selain itu, orang tua juga akan memperdebatkan perihal kesalahan sang anak dan diluapkan dengan kemarahan dalam kehidupan sehari-hari. (Sukmawati & Supradewi, 2019).

Di Indonesia sendiri hamil di luar nikah adalah sesuatu yang sangat memalukan. Hamil di luar nikah adalah suatu perilaku seksual yang dilakukan sebelum adanya sebuah ikatan secara resmi dari agama dan pemerintah (akad). Kehamilan yang terjadi sebelum adanya ikatan resmi (akad) dapat dikategorikan sebagai seks bebas atau perzinaan. (Mucybbah, 2021).

Naura semakin kebingungan setelah Yuda pergi meninggalkan Naura ke Jepang bersama orang tuanya dan tidak menepati janjinya untuk bertanggungjawab atas kehamilan Naura. Ditambah dengan sikap ayah dan ibu Naura yang sudah kecewa dan marah dengan kehamilan naura dan sikap Yuda. Yuda tidak bisa dihubungi sama sekali, membuat Naura tidak tahu lagi harus

berbuat apa dan masalah yang ia hadapi tidak ada jalan keluar yang bisa dipilih Naura.

Naura merasa sudah tidak ada gunanya lagi hidup, Naura merasa sendirian di dunia ini karena tidak ada lagi jalan keluar dari masalahnya. Untuk itu Naura berusaha mengatasi masalahnya dengan mencoba bunuh diri dengan cara melompat dari atas jembatan. Namun percobaan itu gagal karena di saat yang bersamaan, Keenan yang sedang lewat melihat Naura berdiri di atas jembatan, kemudian menghentikan Naura dan menolong Naura. Saat di dalam mobil, Keenan berusaha menenangkan Naura dan mengantarkan Naura Pulang.

Hal yang dilakukan oleh Naura adalah representasi dari kekecewaan dan keputusasaannya karena tidak ada lagi orang yang membantu Naura. Peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam mendampingi dan memberikan perhatian baik secara fisik maupun batin. Agar tokoh Naura tidak merasa sendirian dan kesepian, karena akan berdampak pada mental dan fisik Naura yang sedang hamil. Orang yang sudah merasa putus asa memang tidak bisa berpikir dengan akal sehat. Rasa putus asa tersebut timbul karena tidak adanya solusi dari masalah yang dihadapi, sehingga seseorang memilih jalan bunuh diri dengan harapan agar masalahnya bisa hilang beserta nyawanya sendiri.

Percobaan bunuh diri yang dialami oleh orang yang hamil di luar nikah memang sudah banyak terjadi. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak ada solusi dari permasalahan yang dihadapi, baik pertanggungjawaban dari pelaku

maupun karena tidak mau menanggung malu dan mendapatkan sanksi sosial serta stigma negatif di masyarakat. Di Indonesia sendiri, kasus hamil di luar nikah masih dimaknai sebagai aib bagi keluarga inti maupun kerabat, bahkan tetangga yang bersinggungan setiap hari juga akan merasa menanggung aib dari kehamilan tersebut. Oleh sebab itu, hukuman sosial berupa cibiran bahkan cacian dari masyarakat sangat mungkin terjadi dan apabila tidak ditangani dengan serius bisa menyebabkan mental dan psikis dari anak yang mengandung janin di luar nikah bisa sangat terganggu. Apabila tidak bisa mengendalikan emosi dan tidak ada dukungan dari orang-orang sekitar bisa menimbulkan efek jalan pintas untuk mengakhiri hidupnya.

Pada episode ke 3, menit **(14:15 – 17.00)** memperlihatkan emosi dari orang tua Naura sudah mereda, dan mulai menerima naura kembali. Naura Naura sedang duduk dan berdiskusi dengan ayah dan ibunya tentang rencana yang akan dilakukan perihal kehamilan Naura. Orang tua Naura memiliki solusi yaitu akan menyembunyikan kehamilan Naura agar tidak diketahui orang-orang. Naura menyetujui rencana ayahnya dan bersedia untuk pindah ke Bali. Rencana tersebut dipilih oleh orang tua Naura agar Naura bisa melanjutkan sekolah dengan tanpa diketahui oleh orang-orang, walaupun dengan *home schooling*. Hal tersebut menggambarkan representasi peran orang tua yang berusaha mendampingi anaknya dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi oleh tokoh, yaitu kehamilan tokoh Naura. Selain

itu peran orang tua dalam memperhatikan kesehatan anaknya yang sedang hamil juga sangat penting, disamping itu memikirkan kelanjutan hidup, sekolah, dan masa depan Naura juga sangat diperlukan untuk Naura. Hal tersebut adalah sebuah dorongan kekuatan, motivasi, dan semangat baru yang didapatkan oleh Naura.

Hal yang dilakukan oleh kedua orang tua Naura merupakan representasi pendidikan pra nikah yang ditunjukkan dalam film ini. Dengan penuh pertimbangan dan kasih sayang kepada anaknya yang sedang terpuruk karena hamil di luar nikah, tidak membuat orang tua Naura lantas meninggalkan Naura sendirian. Arahan dan bimbingan dari orang tua adalah hal yang sangat penting dan krusial bagi anak. Apalagi saat anak sedang mendapatkan masalah seperti hamil di luar nikah, setiap langkah yang diambil dalam menentukan keputusan ke depan bergantung pada arahan dan bimbingan orang tua. Kekecewaan dan hilangnya kepercayaan kepada anak memang akan selalu ada. Namun bukan berarti orang tua melepaskan dan meninggalkan sang anak sendirian. Sebaliknya pada saat-saat anak sedang terpuruk inilah peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak.

Dalam film Little Mom ini, digambarkan sosok Naura akhirnya sudah mendapatkan solusi dari orang tuanya, juga mendapatkan perhatian dan motivasi dari orang tuanya dan kasihnya Yuda, Naura mulai menjaga kehamilannya agar bayinya sehat. Naura juga rutin memeriksakan

kandungannya ke dokter. Dibuktikan pada episode 4 pada menit ke (21:24) dialog *“janin kamu sehat, gakpapa, tapi karena ini kehamilan usia remaja itu kehamilan yang rentan, kamu harus ekstra care”*. Setelah diperiksa, dokter mengatakan kepada Naura bahwa kandungannya baik-baik saja, namun Naura harus tetap hati-hati dan jangan sampai kejadian sebelumnya terulang kembali, karena akan sangat membahayakan kandungannya dan Naura sendiri.

Hal yang dilakukan Naura menggambarkan representasi Naura sebagai perempuan remaja yang sangat tanggung, penuh kasih sayang, tanggung jawab, dan tidak mau mengulangi kesalahan lagi dengan membahayakan kandungannya. Naura dengan sangat hati-hati dalam menjaga kandungannya. Naura sudah bertekad untuk menjaga dan melindungi janin yang ada di kandungannya sampai Naura melahirkan. Pada saat proses melahirkan, Naura teringat kembali akan kesalahannya di masa lalu dan segala kekecewaannya bercampur dengan rasa sakitnya proses persalinan sampai bayi Naura lahir dengan selamat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes terhadap film *Little Mom*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pendidikan pra nikah direpresentasikan lewat kejadian dan akibat yang ditimbulkan oleh kelakuan tokoh perempuan dan laki-laki di film tersebut, yaitu berhubungan sampai melewati batas dan akhirnya hamil di luar nikah
- b. Bentuk representasi pendidikan pra nikah selanjutnya yaitu pilihan yang diambil tokoh dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Representasi berikutnya yaitu perjuangan seorang perempuan dalam menghadapi dan melewati segala masalah yang datang, bahkan masalah yang timbul akibat perbuatannya sendiri, yaitu hamil diluar nikah.
- d. Bentuk representasi pendidikan pra nikah melalui sifat peran positif dan negatif dari orang tua. Peran positif dari orang tua yaitu tidak meninggalkan anaknya yang sedang terpuruk, sebaliknya justru selalu mendampingi anaknya dan mencarikan jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi oleh anaknya. Peran negatif dari orang tua yaitu sebelum anaknya mengalami masalah tidak terlalu memperhatikan anaknya, tidak memberikan pendidikan yang berkaitan dengan

perilaku seksual, serta memberikan kebebasan kepada anaknya meskipun sudah berusaha menjaga anaknya sebaik mungkin. Setelah anaknya mendapatkan masalah, yaitu hamil di luar nikah, dengan kekecewaan dan amarah yang tidak bisa dibendung hampir meninggalkan dan tidak mempedulikan anaknya yang sedang terpukul, yang mengakibatkan anaknya sempat akan mencoba bunuh diri.

- e. Representasi berikutnya yang terlihat pada Film Little Mom yaitu pertanggungjawaban dari tokoh laki-laki dengan menikahi perempuan karena telah berhubungan melampaui batas dan tetap melanjutkan serta memperjuangkan mimpi cita-cita masing-masing meskipun sudah berkeluarga dan memiliki buah hati.
- f. Film Little Mom direpresentasikan dengan sangat baik berkaitan pendidikan pra nikah karena menunjukkan perbedaan stereotipe dan sudut pandang yang berbeda dengan kenyataan di masyarakat saat ini, bahwa orang tua masih bisa menerima keadaan anaknya yang hamil di luar nikah dan selalu memberikan dukungan bahkan jalan keluar agar anaknya tetap bisa melanjutkan sekolah, hingga menggapai cita-cita sang anak.

5.2.Saran

- a. Secara akademis : mahasiswa khususnya yang mengambil jurusan kuliah komunikasi untuk lebih kritis dalam memaknai semiotika terutama film dan tidak asal mengartikan tanpa sumber yang jelas dan dapat dipercaya.
- b. Secara sosial : penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk memahami isi dari sebuah film, terutama sebuah series Indonesia yang mengangkat isu-isu yang ada di masyarakat. Selain itu agar menumbuhkan sikap rasa percaya diri, sikap kritis, selektif, melihat sesuatu dari perspektif dan sudut pandang yang berbeda.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan :

- a. Dalam film Little Mom menggunakan bahasa Indonesia, tidak semua bahasa Indonesia yang digunakan memiliki susunan kata yang baku, sehingga banyak metafora yang sulit untuk diartikan maknanya.
- b. Penelitian ini terfokus pada pendidikan pra nikah, namun dalam filmnya sendiri banyak permasalahan dan makna yang dapat diangkat seperti ideologi, religius, cinta, dan lainnya.

5.4. Rekomendasi Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan inspirasi, terutama bagi calon peneliti yang ingin menggunakan teori semiotika Roland Barthes terutama representasi pendidikan pra nikah yang hadir dalam film untuk penelitian selanjutnya, akan tetapi representasi pendidikan pra nikah dalam film juga dapat diperluas tidak hanya mengenai bagaimana pendidikan pra nikah direpresentasikan, mungkin bisa pula makna lainnya seperti ideologi, religius, cinta, politik, dan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Alex Sobur. 2009. *Analisis Teks Media “Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana Semiotika, dan Analisis Framing”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Barthes, Roland. 2004. *Mitologi*. (Terj.Nurhadi & Sihabul Millah). Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Creswell, Jhon W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan : suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta : Erlangga
- Krissandy. 2014. *Unsur-unsur Film*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Mc Quail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, I. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nawiroh, Vera 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Rusmana, D. 2014. *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praktis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarlito, W. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Vera, N. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi* . Bogor: Ghalia Indonesia.

B. Jurnal / Tesis / Skripsi

- Febriana, E. 2020. Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini pada Film Kartun di Desa Trimomukti Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Gunawan, E.B. & Junaidi, A. 2019. Representasi Pendidikan Seks dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes). Universitas Tarumanegara : *Jurnal* Vol. 4, No. 1, Maret 2020, Hal 155-162
- Hall, S. 1997. Representation: Cultural Representations and Signifying Practices. Walton Hall: The Open University.
- Mudjiyanto, Bambang, and Emilsyah Nur. "Semiotics In Research Method of Communication [Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi]." *Jurnal Pekommas* 16.1 (2013): 73-82.
- Maulana, G.R. 2020. Menagatasi Pergaulan Bebas di Kalangan Masyarakat Ilmiah. PINISI: *Journal Of Teacher Professional*. 1(1).
- Mucybbah, Nur Afifah Yulia. 2021. *Fenomena Kehamilan Di Luar Nikah Pada Usia Dini*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Riwu, A., & Pujiati, T. 2018. Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Deiksis*, 10 (03), 212-223.
- Safita, R. 2013. Peranan Orang Tua dalam memberikan Pendidikan Seksual pada Anak. *Jurnal Edu-Bio*, 4(3), 32-40.
- Sukmawati, A., & Supradewi, R. 2019. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Pasien Wanita Penderita Kanker Payudara Pasca Mastektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Proyeksi*, 14(1), 32-142.
- Tari, E., & Tofanao, T. 2019. Tinjauan Teologis-Sisiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja. DUNAMIS: *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 199-211.

Usman, I.E. 2019. *Problem Keluarga Akibat Anak Hamil Sebelum Menikah di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

C. Non Buku / Internet

<https://style.tribunnews.com/2021/09/17/sinopsis-little-mom-serial-yang-dibintangi-natasha-wilona-dan-al-ghazali-tayang-setiap-jumat?page=all>

Diakses pada tanggal 3 Januari 2023

<https://id.wikipedia.org/wiki/LittleMom>

Diakses pada tanggal 3 Januari 2023

<https://wetv.vip/id/play/Little/Mom>

Diakses pada tanggal 12 Januari 2023

<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>

Diakses pada tanggal 3 Februari 2023

https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FINAL_BRS_HASIL_L_FSP2020_versi_Indonesia_20.12.pdf

Diakses pada tanggal 17 April 2023

<https://kumparan.com/berita-terkini/5-penyebab-terjadinya-pola-pergaulan-bebas-dalam-islam-dan-ciri-cirinya-22HqF5Ez8YF>

Diakses pada tanggal 3 Agustus 2023

<https://literasinews.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-922909103/bikin-nyesek-ending-film-series-little-mom-akhir-kisah-naura-dan-keenan?page=all>

Diakses pada tanggal 25 Agustus 2023

<https://suaraaisyiyah.id/pentingnya-pendidikan-pranikah-sebelum-mengarungi-bahtera-rumah-tangga/>

Diakses pada tanggal 29 September 2023